

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI KALANGAN REMAJA DI
DESA SUKARAMAI KECAMATAN SIBABANGUN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidik (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

DINDA GAYATRI SIREGAR

NIM: 0301173489

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI KALANGAN REMAJA DI
DESA SUKARAMAI KECAMATAN SIBABANGUN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidik (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

DINDA GAYATRI SIREGAR
NIM: 0301173489

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba. MA
NIP.19620404 199303 1 002

Pembimbing II

Acc Sidang 1/9/2021
Dr. Junaidi Arsyad. MA
NIP. 19760120 200903 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willièm Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun" yang disusun oleh Dinda Gayatri Siregar yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

03 September 2021
25 Muharram 1443 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 20110475503

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, MA
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji

1. **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**
NIDN. 2024107004

2. **Dr. Afranul Eadhila Daulai, MA**
NIDN. 2014126802

3. **Dr. Junaidi Arsyad, MA**
NIDN. 2020017605

4. **Drs. Hadis Purba, MA**
NIDN. 2004046201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Mediando, M.Pd
NIDN. 2012126703

Nomor : Istimewa

Medan, 31 Agustus 2021

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

a.n. Dinda Gayatri Siregar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memahami, menganalisis, dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Dinda Gayatri Siregar

NIM : 0301173489

Judul : Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di
Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Berdasarkan hal ini pendapat kami sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Drs. Hadis Purba. MA
NIP.19620404 199303 1 002

Pembimbing II



Dr. Junaidi Arsyad. MA
NIP. 19760120 200903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Gayatri Siregar

Nim : 0301173489

Judul : Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja
di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 September 2021

Yang Membuat Pernyataan




Dinda Gayatri Siregar

0301173489

ABSTRAK



Nama : Dinda Gayatri Siregar
Nim : 0301173489
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba. MA
Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad. MA
Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun
No. HP : 082269187639
Email : dindagayatrisiregar09@gmail.com

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun. (2) untuk mengetahui Faktor- faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun. (3) untuk mengetahui Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun sesuai dengan kaidah tajwid masih kategori kurang mampu atau masih rendah dengan hasil nilai rata-rata 78,8. Faktor pendukungnya ialah karena orang tua, madrasah, perkumpulan mengaji, dan juga faktor teman. Faktor penghambatnya ialah tidak ada kemauan/malas, Kendala di waktu, pergaulan teman, dan Gadget. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu yang paling utama adalah kesadaran dari dalam diri remaja itu sendiri menanamkan bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an itu sangat penting, dengan cara memberikan motivasi dan dorongan dari orangtua dan keluarga.

Kata kunci: kemampuan, membaca Al-Qur'an

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba. MA
NIP.19620404 199303 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt, yang tak pernah berhenti memberikan rahmat dan karunianya dalam bentuk kesehatan, keselamatan, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam, peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga dengan bershalawat kita dapat menjadi umat yang diakui Rasulullah di hari akhir nanti.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir dari perkuliahan untuk mendapatkan sebuah gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka peneliti menyusun skripsi dengan judul: **KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KALANGAN REMAJA DI DESA SUKARAMAI KECAMATAN SIBABANGUN**. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sadar bahwa terdapat banyak pihak yang terlibat dalam proses pembuatannya, maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Kedua Orang tua terkasih, Ayahanda Wildan Siregar dan Ibunda Nurmiani yang selalu memberikan doa terbaik didalam shalatnya, yang selalu memberi dukungan kepada saya dalam keadaan dan situasi apapun.
2. Kepada Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan segenap dtaf Rektorat yang telah yang telah mengizinkan penulis untuk menuntut ilmu di UINSU dan yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga untuk memberikan kebijakan-kebijakan demi membangun UINSU Juara.
3. Kepada Bapak dosen Dr. Mardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.
4. Kepada Ibunda Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua ,Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta jajarannya.
5. Kepada Bapak Drs. Hadis Purba. MA, selaku dosen pembimbing skripsi 1 yang sudah banyak membantu dan meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan membantu peneliti dalam menuntaskan skripsi ini.

6. Kepada Dr. Junaidi Arsyad. MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang sudah banyak membantu dan meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan membantu peneliti dalam menuntaskan skripsi ini.
7. Kepada Kakanda Sriwidari Siregar, S.Sos dan keluarga, Kakanda Widya Lestari Siregar, S.Pd dan keluarga, Kakanda Winda Winastri Siregar, S.Pd, Adinda Muhammad Sobri Siregar, Adinda Salsabila dan kepada seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan banyak kritik, nasehat, dan masukan serta tidak bosan memberikan dukungan dan bantuan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar LDK Al-Izzah UINSU yang selalu memberi dukungan dan doa-doa terbaik untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2017 UINSU terkhususnya PAI-5.
10. Kepada sahabat-sahabat saya, Nida Ul Husnah, Khairun Nisa Damanik, M. Ichsan Pranata, S.Pd, Aulia Hasanah, Wantasya Luthfiah Anwar, Dama Wulan Harahap, yang setia memberikan motivasi dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Lurah Sibabangun Ibu Eti Sari Bulan yang telah memberikan izin riset (penelitian) kepada penulis meluangkan waktunya selama penulis mengadakan penelitian.
12. Kepada adik-adik remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun yang telah bersedia meluangkan waktunya selama penulis mengadakan penelitian.

Wassalam,

Medan, 02 September 2021

Penulis



Dinda Gayatri Siregar

NIM. 0301173489

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kedudukan Al-Qur'an dalam Islam.....	8
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	10
C. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	14
1. Kefasihan dan Adab dalam Membaca Al-Qur'an.....	14
2. Ketepatan Pada Tajwidnya.....	18
D. Masa Remaja.....	23
E. Perkembangan dan Pertumbuhan Remaja.....	25
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	26
G. Penelitian Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Jenis Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	36
F. Teknik Keabsahan Data	39

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Temuan Umum Penelitian.....	42
1. Letak Geografis Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.....	42
2. Keadaan Demografis penduduk Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.....	43
B. Temuan Khusus Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	45
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.....	51
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.....	81
4. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.....	84
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	86
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Swt pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis, maupun sosial.¹ Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa. Menurut Hurlock di dalam buku psikologi pendidikan karya Mardianto, usia remaja berkisar 13/14 sampai 18 tahun.²

Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Tahapan perkembangan remaja (adolescent) dibagi dalam 3 tahap yaitu *early* (awal), *middle* (tengah), dan *late* (akhir). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat

¹Jose RL Batubara, Adolescent Development (Perkembangan Remaja), *Sari Pediatri*, Volume 12, No. 1, Juni 2010, h. 21

²Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 27

dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif.¹

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja harus sadar bahwa ketika terjadi perubahan hormon dan fisik bukan berarti mereka boleh melakukan apa yang orang dewasa lakukan.

Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (*peer group*) dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empathy kepada orang lain. Remaja harus selalu dalam kontrol dan bimbingan dari orang tua mereka, karena masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali. Remaja harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif.

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ

دَسَّاهَا

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”. (Q.S. As-Syams/91 : 8-10)

Remaja harus memiliki pengetahuan bahwa ciptaan Allah yang paling bernilai di dunia ini adalah mereka, yang mampu menjaga dan melindungi seluruh

¹Miftahul Jannah, Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam, *Jurnal Psikoislamedia Volume 1*, Nomor 1, April 2016, ha. 244.

isi jagad raya yang ada di bumi, dan pada akhirnya hanya untuk mengabdikan kepada Allah Swt.¹

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain pendidikan Islam merupakan suatu bentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim. Kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²

Dalam pendidikan agama Islam Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber yang dijadikan landasan umat Islam. Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab sebagai hujjah (bukti) kerasulan Nabi Muhammad Saw, dan membacanya adalah ibadah.³ Dengan demikian, untuk dapat lebih memahami dan mempelajari isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an maka sebagai seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka dapat ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perannya sangat penting di kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan seseorang dapat diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia baik secara individual ataupun kelompok memberikan integrasi sosial manusia dalam masyarakat, keluarga maupun dilingkungan sekolah.

Membaca dan memahami Al-Qur'an suatu keharusan bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an merupakan sumber pedoman utama bagi setiap muslim dalam

¹*Ibid.*, h. 247

²Nurhasanah Bakhtiar. 2013 *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 258.

³Ajat Sudrajat (dkk). 2016. *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press, h. 48.

melaksanakan pendidikan maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Berbicara tentang kemampuan membaca Al-Qur'an pemahaman setiap orang berbeda-beda, terdapat berbagai variasi. Ada orang yang mampu membaca dengan baik dan benar juga memahami makna isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Ada pula yang mampu membaca dengan baik, dan pembacaannya juga sudah sangat bagus tetapi tidak mengerti isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Ada juga orang yang tidak terlalu baik dalam membaca Al-Qur'an tetapi paham betul isi dalam kandungan Al-Qur'an tersebut. Dan yang terakhir ada orang yang padam keduanya, dalam membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an sudah dengan baik dan benar sehingga keduanya menjadi seimbang.

Banyak sekali anjuran kepada umat muslim untuk membaca Al-Qur'an yang datang langsung dari Allah swt. sebagai pemilik wahyu.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا

تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (QS. Al-Ankabut/ 29:45)

Kemampuan membaca Al-Qur'an diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membungkus huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-

indikatornya.⁴ Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil serta memahami dan mengetahui arti ataupun makna yang terdapat dalam bacaan, dan ketika membacanya akan dinilai sebagai ibadah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang sangat bervariasi, dari mulai yang tidak bisa membaca sama sekali sampai yang dapat membaca dengan baik dan benar bahkan dapat memahaminya. Tidak peduli kecil atau besar, muda atau tua, dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang yang membaca Al-Qur'an nya masih kurang baik atau tidak bisa sama sekali tentunya dia memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca Al-Qur'an dari seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya sehingga menjadi lebih baik. Jadi, memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang terpenting dan hal yang mendasar untuk diketahui seorang muslim. Seperti halnya yang juga terkhusus terhadap kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi penulis atau studi pendahuluan, masyarakat disekitar kita khususnya kalangan Remaja di desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun secara umum belum mampu Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, begitu pula dengan makhrajnya atau cara melafalkan huruf dalam Al-Qur'an. Kita harus menyadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di kalangan Remaja sangat penting, dan tentu saja ini menjadi tugas dan tanggung jawab kita sebagai seorang mukmin, yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Karena kemampuan membaca termasuk keterampilan yang dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan berbicara, kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya, maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.

⁴Muhammad Ishak (dkk). Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat, *Edu Religia: Volume 1, Nomor 4*, Edisi Oktober-Desember 2017, h. 610-611

Keseluruhan permasalahan diatas yang melandasi alasan penulis dan sekaligus menjadi judul skripsi tentang “**Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kemampuan membaca alquran. Pada observasi awal yang telah terlihat oleh peneliti bahwa masyarakat di sekitar kita khususnya kalangan Remaja secara umum belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, begitu pula dengan makhrajnya atau cara melafalkan huruf dalam Al-Qur’an.

Penelitian ini difokuskan pada bacaan Qur’an remaja di desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Peneliti membatasi jumlah remaja yang diteliti sejumlah 10 orang, yang diklasifikasikan menjadi 5 orang remaja dari tingkat sekolah umum dan 5 orang remaja dari tingkat madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, ada beberapa pokok permasalahan yang dikaji data penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun?
2. Apa Saja Faktor- faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.?
3. Bagaimana Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

2. Untuk mengetahui Faktor- faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.
3. Untuk mengetahui Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai pentingnya dilaksanakan pendidikan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Lembaga Universitas Sumatera Utara: Semoga penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu, mampu memberikan masukan terhadap pengembangan kualitas guru dan calon guru PAI untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya pada mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Masyarakat yang menjadi objek penelitian: sebagai bahan informasi tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.
3. Bagi penulis: sebagai kajian yang dapat dikembangkan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedudukan Al-Qur'an dalam Islam

Sumber hukum Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah (hadis) disamping itu ada ijtihad yang merupakan sumber hukum sebagai alat bantu untuk sampai kepada hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah.¹

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam adalah sumber hukum Islam yang utama. Secara etimologis, Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata *qa-ra-a*, yaitu qur'an yang artinya bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis padanya, atau melihat dan menelaah. Secara terminologis, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab sebagai *hujjah* (bukti) kerasulan nabi Muhammad Saw. dan membacanya adalah ibadah. Definisi lain menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah lafaz berbahasa Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. yang dinukil secara mutawatir.

Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa hakikat Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an berbentuk lafaz ini mengandung arti bahwa apa yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad Saw. dalam bentuk makna dan dilafadzkan sendiri oleh nabi Muhammad Saw. tidaklah disebut Al-Qur'an misalnya Hadis *qudsi* dan hadis *qauli*.
2. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Ini berarti bahwa Al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa lain tidaklah disebut Al-Qur'an. Oleh karena itu, semua penafsiran dan terjemahan Al-Qur'an tidak termasuk dalam pengertian Al-Qur'an. Konsekuensinya, kedudukan tafsir dan terjemahan Al-Qur'an, tidak sama dengan kedudukan Al-Qur'an.
3. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Ini berarti bahwa wahyu Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi-nabi terdahulu sebelum nabi Muhammad Saw. tidaklah disebut Al-Qur'an.

¹ Ajat Sudrajat, dkk. 2016. *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press, h. 76.

4. Al-Qur'an dinukil secara mutawatir (disalin secara berkesinambungan dengan periwayatan yang mutlak). Ini menunjukkan bahwa ayat-ayat yang *syad* (diragukan keotentikannya) tidak dapat dijadikan sebagai *hujjah* (dalil) dalam istinbat hukum (pengambilan keputusan hukum).²

Selain kedudukan sebagai sumber hukum Islam yang utama, Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan, yaitu:³

1. Dari segi bahasa. Keistimewaan bahasa Al-Qur'an terletak pada gaya pengungkapannya antara lain kelembutan dalam jalinan huruf dan kata dengan lainnya. Susunan huruf-huruf dan kata-kata Al-Qur'an terajut secara teratur sehingga menjelma dengan ayat-ayat yang indah untuk dibaca dan diucapkan. Untuk itu keindahan bahasa Al-Qur'an mengalahkan semua hasil karya manusia saat itu sekarang dan masa datang. Tidak ada satu manusia pun yang sanggup untuk membuat satu ayat semisal Al-Qur'an.
2. Dari segi kandungan. Al-Qur'an adalah kitab yang paling sempurna kandungan isinya karena didalamnya memuat kandungan kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an juga memuat semua aspek kehidupan baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia, dan alam semesta. Isi Al-Qur'an selaras dengan akal dan perasaan serta memuat berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti persoalan biologi, farmasi, astronomi, geografi, sejarah, dan lain sebagainya.
3. Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw. Terbesar. Secara umum Al-Qur'an membawa dua fungsi utama yaitu sebagai mukjizat dan pedoman dasar ajaran Islam. Mukjizat menurut bahasa artinya melemahkan. Al-Qur'an sebagai mukjizat menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad selaku utusan Allah yang membawa misi universal risalah akhir dan Syari'ah yang sempurna bagi manusia. Ia menjadi dalil atau argumentasi yang mampu melemahkan segala dan mematahkan segala dalil yang dibuat manusia untuk mengingkari kebenaran nabi Muhammad Saw. Disamping itu dijadikannya Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar dari Nabi Muhammad, karena setiap mukjizat yang

²Ibid., h. 80-81.

³Nurhasana Bakhtiar. 2018. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h.46.

diturunkan kepada para rasulnya sesuai dengan tuntutan zaman. Susunan bahasa Al-Qur'an yang tinggi jauh melebihi karya sastra (syair) masyarakat Arab saat itu.

4. Terpelihara keasliannya sampai akhir zaman. Dalam Alquran Allah menjelaskan bahwa “kamilah yang menurunkan *Az-zikra* (Al-Qur'an) dan kami jugalah yang memeliharanya”. Dalam ayat tersebut Allah Swt. menggunakan kata “Kami” yang berarti umat Islam juga harus ikut dan berupaya melestarikan Al-Qur'an dan menjaganya dari penyelewengan, baik bahasa maupun maknanya.
5. Dinilai ibadah jika membacanya. Setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an Allah janjikan pahala yang berlipat ganda.⁴

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Para ahli modern berpendapat bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini. Dengan membaca maka seorang anak dapat mengikuti pelajaran disekolaha, dan seorang anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya.⁵ Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Al-Qur'an berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bahasa Arab serta dianggap beribadah membacanya.⁷

Membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya

⁴*Ibid.*, h.47-48.

⁵ Jo Lioe Tjoe, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia, *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7*, Edisi 1 April 2013.

⁶Anwar Khudori (dkk), Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B)*, 2019, h. 220-250.

⁷ H.A. Khisni. 2015. *Epistemologi Hukum Islam*. Semarang: Unissula Press Semarang, h.34.

Perintah baca tulis Al-Qur'an sebagaimana ayat ke 4 dan ke 5 mempunyai tujuan agar manusia memiliki pengetahuan dan melek informasi. Secara umum perintah membaca adalah agar manusia terbebas dari buta huruf dan buta informasi. Sebagaimana ayat di atas Allah memberikan pengetahuan melalui perantara *qalam*. Ada dua isyarat yang dapat ditangkap untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu yaitu: Allah mengajar dengan pena yang telah diketahui manusia lain sebelumnya. Cara pertama adalah mengajar dengan alat dan tanpa usaha manusia. Cara kedua dengan mengajar tanpa alat dan tanpa usaha manusia. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Allah memberikan pengajaran (*tarbiyah*) melalui perantara *qalam* (pena) kepada manusia. Dalam hal ini untuk mengetahui pengetahuan dan informasi, manusia harus berusaha mencapai dengan pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal.⁹

Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya dikaitkan dengan kalimat "*bismi rabbika*" dengan menyebut nama Tuhanmu. Hal ini memberikan isyarat bahwa membaca apapun disyaratkan harus dengan ikhlas.¹⁰ Dan begitu pula membaca Al-Qur'an, membacanya harus dengan hati yang ikhlas. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah Swt. Allah Swt berfirman:

الرَّ كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

Artinya: "*Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu*". (Q.S. Huud/11: 1)

Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika-etika zahir adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf

⁹Mustolehudin, Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1-5, *Jurnal Analisa Volume XVIII, No. 01*, Januari-Juni 2011, h. 149.

¹⁰Ahmad Syarifuddin. 2008. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, h. 21

dan barisnya. As-Suyuthi mengatakan bahwa disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil.¹¹

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹²

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : ((اِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ)) رواه مسلم

Artinya: “Diriwayatkan bahwa Abu Umamah ra. berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, Bacalah Al-Qur'an karena Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi pembacanya pada hari kiamat.”(H.R. Muslim)¹³

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Atau kemampuan juga bisa diartikan sebagai sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.¹⁴

Kemampuan membaca Al-Quran diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Quran dan membungkus huruf atau kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Di antara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah: 1) Kefasihan dan Adab dalam Membaca Al-Qur'an, 2) Ketepatan pada Tajwidnya, dan 3) Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.¹⁵

¹¹ Yusuf Qardhawi. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, h. 231.

¹²Anwar Khudori, dkk, *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B), 220-250, 2019.

¹³Syekh Imam Nawawi. *Riyadhus Shalihin*. 2016. Depok: Senja Publishing, h.164.

¹⁴Dini Kristianty Wardany. 2016. *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Convident, h. 103.

¹⁵*Ibid.*, Muhammad Ishak, h. 610-611.

Cara pembacaan Al-Qur'an yang benar ada 4 macam yaitu: *pertama, al-tahqiq* yakni cara membaca Al-Qur'an dengan memberikan kepada setiap huruf hak-haknya seperti menyempurnakan *mad*, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dan lain-lain. *Kedua, al-hadr* yakni membaca Al-Qur'an dengan pembacaan cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaidah kaidah tajwid dengan cermat. *Ketiga, al-tadwir* yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pembacaan yang sedang/tengah antara *al-tahqiq* (perlahan) dan cepat (*al-hadr*). *Keempat, al-tartil* yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, penuh konsentrasi, tenang, dan memberikan hak setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad.¹⁶

C. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Di antara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

1. Kefasihan dan Adab dalam Membaca Al-Qur'an

a. Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Perbedaan tilawah atau bacaan seorang pembaca Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an. Adapapun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan biasanya termasuk dalam cakupan "*Fashohah*". Fasih berasal dari kata *fashoha* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.¹⁷ Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan melafalkan huruf-huruf atau makhraj huruf dengan baik dan benar.

¹⁶Marzuki dan Sun Choirol Ummah. 2020. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, h. 41-42.

¹⁷Muhammad Ishak (dkk), Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat, *Edu Religia: Volume 1, Nomor 4*, Edisi Oktober-Desember 2017, h. 609.

Secara etimologis (*lughawi*) kata “makhraj” berarti tempat keluar. Secara *ishthilahi* makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf yang lainnya. Ada juga yang mendefinisikan mahraj sebagai nama untuk tempat keluarnya huruf dan pembeda satu huruf dengan huruf yang lainnya. Secara gamblang makhraj huruf bermakna tempat keluarnya huruf ketika huruf itu dibunyikan di dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur’an kita harus membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Sebab jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah tersebut berarti kita telah mengubah huruf yang satu dengan huruf yang lain dan hal ini bisa menimbulkan perubahan arti. Melakukan perubahan huruf karena kesalahan makhraj dan dilakukan dengan sengaja maka akan menimbulkan kekafiran. Oleh karena itu mengetahui makhraj huruf dengan benar menjadi sangat penting bagi kita agar kita dapat menyembunyikan membunyikan semua huruf hijaiyah yang ada dalam Alquran dengan makhraj yang benar.¹⁸

Menurut pendapat masyhur (terkenal) yaitu pendapat Syekh Khalil bin Ahmad Nahwy dan kebanyakan *ahlul qurra’* serta ahli nahwu termasuk Ibnu jazari jumlah *makharijul huruf* secara terperinci terbagi menjadi 17 Mahraj. Sedang imam as-Sibawaih dan pengikutnya seperti as-Syathibi berpendapat jumlah *makharijul huruf* huruf pada 16 Mahraj. Ada juga yang mengatakan jumlahnya 14 Mahraj seperti Al jarmi dan Al farra’. Dari perbedaan jumlah *makharijul huruf* tersebut jika disederhanakan maka *makharijul huruf* terbagi menjadi 5 bagian yaitu *al-jauf* (rongga mulut), *al-halqu* (kerongkongan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafatain* (dua bibir) dan *al-khaisyum* (pangkal hidung).¹⁹

- 1) *Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan). Huruf-hurufnya adalah Alif (ا)
waw sukun (وْ) dan ya sukun (يْ)
- 2) *Halqu* (tenggorokan) atau biasa disebut huruf *halqiyah* terbagi menjadi 3 bagian pertama, *aqsha halq* (pangkal tenggorokan) huruf-hurufnya adalah *hamzah* (ء) dan ha (ه). Kedua, *wasthul halq* (tengah tenggorokan) huruf-

¹⁸ Marzuki dan Sun Choirol Ummah. 2021. Dasar-dasar Ilmu Tajwid. Yogyakarta: Diva Press, h. 229.

¹⁹ *Ibid.*, h. 231-232.

- hurufnya adalah ain (ع) dan ha (ح). Ketiga, *adna halq* (ujung tenggorokan) huruf-hurufnya adalah ghain (غ) dan kha (خ).
- 3) *Lisan* (lidah) terbagi menjadi 10 bagian pertama, *aqsa lisan* (pangkal lidah) huruf-hurufnya adalah qof (ق). Kedua, *washthu lisan* (tengah lidah) huruf-hurufnya adalah kaf (ك). Ketiga, *adna lisan* (ujung lidah) huruf-hurufnya adalah Jim (ج), syin (ش), dan ya (ي) yang berharakat. Keempat, pinggir lidah bertemu dengan gigi geraham atas sebelah kiri, hurufnya adalah dhad (ض). Kelima, ujung lidah bertemu dengan langit-langit mulut atas hurufnya adalah lam (ل). Keenam, ujung lidah bertemu dengan gusi gigi seri atas hurufnya adalah nun (ن). Ketujuh, ujung lidah bertemu dengan hampir pertengahan gigi seri atas (lebih bawah dan makhraj nun) hurufnya adalah ra (ر). Kedelapan, ujung lidah bertemu dengan gigi seri atas huruf-hurufnya adalah ta (ت), dal (د) dan tha (ط). Kesembilan, antara ujung lidah bertemu dengan pertengahan gigi seri atas huruf-hurufnya adalah shad (ص), sin (س), dan zay (ز). Kesepuluh, ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas huruf-hurufnya adalah zha (ظ), dza (ذ), dan tsa (ث).
- 4) *Syafatain* (dua bibir) tentang menjadi terbagi menjadi dua bagian pertama, bibir atas bertemu dengan bibir bawah huruf-hurufnya adalah ba (ب), mim (م) dan waw (و) berharakat. Kedua, bibir bawah bertemu gigi seri atas hurufnya adalah fa (ف).
- 5) *Khaisyum* (dengung di hidung). Huruf-hurufnya adalah nun tasydid (نّ) dan mim tasydid (مّ).²⁰

²⁰Abu Nizhan. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, h. 15.

b. Adab dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin. Dari uraian di atas maka arti dari "adab" menurut bahasa adalah tata cara. Sedangkan menurut istilah adalah kesopanan seseorang baik ketika membaca, membawa serta mendengarkan bacaan Al-Qur'an.²¹ Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya kesopanan tersebut. Adapun adab-adab membaca Al-Qur'an yaitu:²²

- 1) Membaca isti'adzah ketika mulai membaca Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Swt:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: "apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk". (Q.S. An-Nahl/16: 98)

- 2) Membaca basmalah, kecuali pada surah At-Taubah.
- 3) Khusyuk dan memperhatikan dengan seksama pada setiap ayat yang dibaca.

Allah Swt berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Ini (Al-Qur'an) adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-

²¹Ibid., Muhammad Ishak (dkk), h. 610.

²²Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani. 2015. *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Wafi, h. 21-23.

ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”. (Q.S. Shad/38: 29)

- 4) Hendaklah memperindah suara dalam membacanya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

وَعَنْ أَبِي لُبَابَةَ بَشِيرِ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا)) رواه أبو داود بإسنادٍ جيد.

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Ubabah bin Abdul Munzir ra. Bahwa Nabi Saw. Bersabda, “Barang siapa yang tidak membaguskan suaranya ketika membaca Al-Qur’an, maka ia bukan termasuk golongan kami”. (H.R. Abu Daud)²³

- 5) Hendaklah membacanya sesuai dengan hukum tajwid. Sebagaimana firman Allah Swt:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S. Al-Muzamil/73: 4)

- 6) Hendaklah membacanya dengan suara yang sedang, tidak terlalu pelan, dan juga tidak terlalu keras.
- 7) Berdoa dan memohon perlindungan ketika membaca ayat mengenai azab.
- 8) Mendengarkan dengan seksama jika ada orang yang sedang membaca Al-Qur’an.
- 9) Diantara tanda-tanda yang beriman adalah menangis jika dibacakan ayat-ayat Al-Qur’an.
- 10) Disunahkan untuk sujud tilawah ketika bertemu dengan ayat-ayat sajdah.
- 11) Jangan lah mengkhatakan Al-Qur’an kurang dari tiga hari.²⁴

2. Ketepatan pada Tajwidnya

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri

²³ Ibid., Syekh Imam Nawawi. *Riyadhus Shalihin*, h. 169.

²⁴ Ibid., Abu Nizhan. 2008, h. 10-12.

sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgam), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah agar dapat membaca ayat-ayat Al-qur'an dengan baik (fashih) sesuai yang diajarkan Rasulullah saw, serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-qur'an. Di samping itu, mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan agar dapat memelihara bacaan Al-qur'an dari kesalahan dan perubahan. Dengan membaca Al-qur'an secara benar diharapkan pembaca Al-qur'an memperoleh ridha Allah swt dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁵

Cara pembacaan Al-Quran yang benar ada 4 macam yaitu: *pertama, al-tahqiq* yakni cara membaca Al-Quran dengan memberikan kepada setiap huruf hak-haknya seperti menyempurnakan *mad*, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dan lain-lain. *Kedua, al-hadr* yakni membaca Al-Quran dengan pembacaan cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaidah kaidah tajwid dengan cermat. *Ketiga, al-tadwir* yakni cara membaca Al-Quran dengan pembacaan yang sedang/tengah antara *al-tahqiq* (perlahan) dan cepat (*al-hadr*). *Keempat, al-tartil* yakni cara membaca Al-Quran dengan pelan-pelan, penuh konsentrasi, tenang, dan memberikan hak setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad.²⁶

a. Hukum Bacaan Mad

1) Mad Thabi'i

Mad thabi'i dari segi bahasa mad berarti panjang *thabi'i* berarti biasa jadi *mad thabi'i* berarti mad biasa atau sering disebut *mad ashli*. Ketentuan mengenai *mad thabi'i* sama dengan ketentuan mad secara umum. Jadi *mad*

²⁵ Marzuki dan Sun Choirol Ummah. 2021. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, hal. 31.

²⁶ *Ibid.*, hal. 41-42.

thabi'i terjadi bila ada huruf alif (ا) terletak sesudah harakat fathah (َ), huruf ya sukun (يْ) terletak sesudah harakat kasrah (ِ) dan huruf waw sukun (وْ) terletak sesudah harakat dhommah ketiga huruf mad ini dibaca *mad thabi'i* jika tidak bertemu dengan huruf sukun dan hamzah (ء). Cara membacanya harus dipanjangkan satu Alif atau dua harakat gerakan.

2) Mad Jaiz munfasil

Mad Jaiz munfashil adalah mad thabi'i yang bertemu dengan hamzah (ء) tidak dalam satu kata artinya mad thabi'i dan huruf hamzah berada dalam kata yang berlainan. Cara membacanya dipanjangkan sampai dua setengah alif atau lima harakat (gerakan).

3) Mad Lain

Mad lain adalah mad yang terjadi jika ada waw mati (وْ) atau ya mati (يْ) yang jatuh sesudah huruf yang berharakat fathah dan bertemu huruf hidup yang diwaqafkan. Cara membacanya lunak dan dipanjangkan satu alif, dua alif, atau tiga alif.

4) Mad Iwad

Mad iwad adalah mad yang terjadi karena penggantian fathatain menjadi alif seperti mad thabi'i karena diwakafkan. Cara membacanya dipanjangkan satu alif atau dua harakat titik.

b. Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin

1) Idgham Bighunnah

Idgham bighunnah adalah menyembunyikan nun mati/tanwin dengan memasukkannya pada huruf sesudahnya dan dibaca dengan mendengung. Idgham bighunnah terjadi bila nun mati/tanwin bertemu dengan huruf-huruf و ن ي م atau yang biasa disingkat يَنْمُو .

2) Izhar Halqi

Izhar secara lughawi artinya jelas. Secara istilah adalah mengeluarkan huruf dari makhrjah tanpa dengung pada huruf yang diizharkankan. Mim mati atau tanwin dibaca izhar jelas apabila bertemu dengan huruf halqi

tenggorokan yang jumlahnya ada 6 yaitu غ ع خ ح ه ء . 6 huruf ini semua makhrjanya pada tenggorokan (*halqi*) sehingga bacaan izhar nya disebut *izhar halqi*. Cara membacanya harus jelas bacaan nun mati atau tanwin nya tidak boleh terpengaruh oleh huruf sesudahnya.

3) Iqlab

Iqlab secara *lughawi* berarti mengubah huruf dari aslinya. Sedangkan secara *istilahi* iqlab adalah menukar atau mengganti suatu huruf menjadi huruf lain. Dalam hukum nun mati/tanwin, iqlab berarti menukar atau mengganti nun mati/tanwin menjadi mim mati sebelum ba' disertai dengan bacaan dengung dan samar. Nun mati/tanwin dibaca iqlab apabila bertemu dengan huruf ba (ب). Cara membacanya ialah dengan mengganti huruf nun mati/tanwin menjadi huruf mim mati (مْ) disertai dengung.²⁷

4) Ikhfa

Ikhfa secara *lughawi* artinya menyembunyikan menyamarkan. Secara istilah ikhfa berarti pengungkapan huruf dengan sifat antara izhar dan idgham yang tersembunyi dari tasydid dengan mendengungkan huruf yang pertama. Nun mati/tanwin dibaca ikhfa apabila bertemu dengan semua huruf hijaiyah selain huruf-huruf hijaiyah izhar, idgham dan iqlab jumlah huruf ikhfa ada 15 yaitu ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك . Cara membacanya adalah suara nun mati/tanwin masih tetap terdengar tetapi samar-samar antara izhar dan idgham dan terus bersambung dengan mahraj huruf sesudahnya sehingga kedengarannya seperti “ng” jika bertemu ق ك dan adakalanya seperti “ng” dan “ny” jika bertemu huruf ظ ف ش س ز ذ ت dan ada kalanya seperti “ny” jika bertemu huruf ج dan adakalanya tetap berbunyi nun jika bertemu dengan huruf ض ط ت .

²⁷*Ibid.*, Marzuki dan Sun Choirul Ummah, h. 64-74.

c. **Hukum Bacaan Izhar Syafawi**

Izhar Syafawi berarti membaca dengan jelas di bibir izhar syafawi terjadi apabila mim mati (مْ) bertemu dengan huruf hijaiyah selain ba (ب) dan mim (م) cara membacanya dengan menyuarakan mim mati dengan jelas dibibir serta mulut tertutup.

d. **Hukum Bacaan Idgham Muthamatsilain**

Idgham mutamatsilain adalah idgham yang terjadi apabila bertemu dua huruf yang sama makhraj dan sifatnya atau sama bentuknya, seperti bertemu dua huruf. Jadi idgham mutamatsilain ini terjadi jika dua huruf yang sama bertemu yang pertama pertanda mati (sukun) dan yang kedua pertanda hidup (berharakat). Idgham Mutamatsilain disebut juga dengan idgham mitsli, hukum bacaannya ini bisa terjadi dalam semua huruf hijaiyah 28 huruf mulai alif sampai ya.

e. **Hukum Bacaan Alif Lam Qamariyah**

Al Qamariyah adalah “Al” yang dirangkai dengan kata benda isim yang diawali dengan salah satu dari huruf qamariyah yang jumlahnya ada 14 huruf yaitu: ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه cara membaca al-qamariyah harus jelas (*izhar*) yakni tetap kelihatan bacaan lam sukunnya. Karena itulah hukum bacaan “AL” qamariyah yang disebut dengan izhar qamariyah.

f. **Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiah**

“Al” Syamsiyah adalah “Al” atau alif lam yang dirangkai dengan kata benda (isim) yang diawali dengan salah satu dari huruf-huruf syamsiyah yang jumlahnya juga ada 14 huruf yaitu ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل huruf-huruf hijaiyah selain huruf-huruf qamariah, Cara membaca “Al” syamsiyah adalah dengan memasukkan atau (mengidghamkan) “Al” “lam sukun” ke huruf-huruf syamsiyah sehingga bacaan lam sukunnya hilang dan lebur ke dalam huruf syamsiyah yang mengikutinya, atau seolah-olah dengan membuang lam sukun dan mentasydidkan huruf-huruf syamsiyah. Karena membacanya dengan diidghamkan maka hukum bacaan “Al” syamsiyah sering juga disebut dengan idgham syamsiyah.

g. Hukum Bacaan Qalqalah Shugra

Qalqalah shugra adalah kata berbahasa Arab yang berarti kecil. Qalqalah shugra berarti qalqalah kecil, artinya qalqalah yang pantulannya terlihat dengan tidak begitu jelas, karena berada di tengah kata dan segera disambung dengan bacaan sesudahnya. Qalqalah shugra ini terjadi pada huruf-huruf qalqalah yang berharakat sukun/mati yang asli dan berharakat ditengah kata. Cara membacanya harus dipantulkan suara huruf-huruf qalqalahnya.

h. Hukum Bacaan ra' tarqiq

- 1) Jika ra' berharakat kasrah
- 2) Jika ra' sukun (mati) sebelumnya ada huruf yang berharakat kasrah dan setelahnya bukan huruf isti'lah.
- 3) Jika ra' dibaca sukun karena diwaqafkan dan sebelumnya ada ya mad thabi'i atau ya mad lin.

i. Hukum Bacaan ra' tafkhim

- 1) Ra' berharakat fathah atau fathatain dan yang berharakat dammah atau dammatain.
- 2) Ra' sukun/mati atau diwaqafkan yang jatuh setelah huruf yang berharakat fathah dan yang berharakat dhomah, atau jatuh setelah mad thabi'i yang berharakat fathah atau dhommah atau jatuh setelah huruf mati yang didahului harakat fathah atau dhommah.²⁸

D. Masa Remaja

Masa remaja atau "*adolescence*" berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" menjadi dewasa". Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Piaget dalam Hurlock, 1976:206). Masa remaja menurut Hurlock (1997) diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.²⁹

²⁸ *Ibid.*, h. 114.

²⁹ Miftahul Jannah. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*, hal. 245.

Hurlock, membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Adapun bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak.³⁰

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun). Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.
2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun). Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan

³⁰Yudrik Jahja. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group, h. 220.

impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai.

3. Masa remaja akhir (19-21 tahun). Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.³¹

E. Perkembangan dan Pertumbuhan Remaja

Pertumbuhan oleh banyak ahli didefinisikan sebagai perubahan pada diri individu yang bersifat fisik, dan dapat diketahui serta dapat diukur secara kuantitatif. Hal ini dapat dicontohkan dengan penambahan berat badan, ukuran bentuk anggota badan dan sebagainya. Namun demikian, dalam penggunaannya, para pakar berbeda pendapat. Ada yang menggunakan kata pertumbuhan pada aspek-aspek yang berbeda dengan perkembangan dan ada juga pakar yang menggunakan istilah tersebut secara tumpang tindih.

Berbagai definisi perkembangan dikemukakan oleh para pakar. Namun secara umum, definisi tersebut sebenarnya mengandung muatan yang sama yang pada intinya mengemukakan bahwa, perkembangan merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu yang bersifat kualitatif atau fungsi psikologis yang berlangsung secara terus menerus ke arah yang lebih baik/progresif menuju kedewasaan. Definisi-definisi tentang perkembangan pada umumnya mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1. Adanya perubahan fungsi psikologis yang bersifat kualitatif, yaitu perubahan yang dapat dilihat melalui adanya kemampuan dalam bertingkah laku sosial, emosional, moral maupun intelektual, secara lebih matang.
2. Perubahan yang terjadi pada diri individu merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga perkembangan (perubahan)

³¹Suparman (dkk). 2020. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Wade Group, hal,175-176

pada tahap kehidupan (periode) sebelumnya mempengaruhi perkembangan pada periode sesudahnya.

3. Perubahan yang mengarah kepada pencapaian kematangan berupa kemampuan bertingkah laku secara fisik, sosial, emosional, moral dan intelektual sesuai dengan tingkat perkembangan tertentu sesuai dengan kondisi individu yang bersangkutan.³²

Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini dikarenakan pada masa ini remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini. Namun demikian, berkembangnya perilaku ini, pada dasarnya sangat dipengerahui oleh adanya perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan. Hal ini seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman orang-orang di sekeliling individu tentang proses dan makna perkembangan remaja.³³

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an Remaja diartikan sama dengan kemampuan belajar seorang siswa. Belajar merupakan proses aktivitas khusus untuk mengubah tingkah laku bagi subjek belajar. Beberapa faktor yang berpengaruh secara garis besar adalah faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar). Faktor intern sangat berkaitan dengan faktor psikis dan psikologis.

Dalam proses interaksi belajar mengajar faktor intern lebih menitik beratkan pada soal motivasi dan *reinforcement*. Berkaitan dengan *reinforcement*, maka tinjauan mengenai faktor-faktor intern ini akan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis. Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor ini, bisa jadi tujuan belajar tidak akan tercapai, bahkan yang ada akan menghadirkan masalah-masalah baru bagi psikis siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Faktor- faktor

³²Ida Umami. 2019. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press, h.1-2.

³³*Ibid.*, h.3.

psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting itu, dapat dipandang sebagai cara yang berfungsi mendorong pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.

Secara Umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor Internal Siswa

Terdapat dua aspek dalam factor internal ini, antara lain: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot). Seperti halnya ketika siswa mengalami sakit kepala dan sejenisnya, maka siswa tidak akan mampu fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga akan berakibat pada menurunnya ranah cipta (kognitif). Maka salah satu usaha untuk mempertahankan satamina belajar, maka sangat diperlukan konsumsi makanan yang mengandung vitamain dan gizi lengkap, maka dalam konteks ini orangtua harus lebih memeperhatikan.Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.³⁴

b. Aspek psikologis

Terdapat banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor- faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial antara lain:

1) Intelegensi Siswa

Secara umum intelegasi dapat dimaknai sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan degan cara yang tepat. Sehingga intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak belaka,

³⁴Halim Purnomo. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta; Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), h. 74-77.

melainkan juga kualitas organ- organ tubuh lainnya. Lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia, maka dalam hubungannya dengan intelegensi manusia otak akan lebih menonjol dibandingkan dengan peran organ tubuh lainnya. Maka tidak diragukan lagi bahwa intelegensi (IQ) sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

2) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

b. Lingkungan sosial sekolah.

Seperti guru, administratif, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya antara lain dengan mendukung,

ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

c. Lingkungan sosial keluarga.

Keluarga adalah faktor terpenting yang dapat menyebabkan akan mengalami *under achiever*. Misalnya: kurangnya perhatian, dukungan dan kesiapan orang tua untuk membantu anaknya dalam belajar dirumah serta mengatasi masalah-masalah akademik yang dihadapinya. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas dengan baik.

d. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Contoh, kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapang voli) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi.³⁵

G. Penelitian yang Relevan

Sebagai pendukung penelaahan agar lebih jelas, peneliti berusaha membuat suatu kajian terhadap beberapa contoh penelitian yang berkenaan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Khairunnisa, diajukan sebagai skripsi pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN Makassar, pada tahun 2019. Dengan judul: Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahaiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN Makassar. Jenis pnelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang kemampuan mahasiwa membaca Al-Qur'an yang meliputi: kesesuaian

³⁵*Ibid.*, h. 78-83.

penyebutan makharijul huruf, ketepatan membaca sesuai kaidah ilmu tajwid, kelancaran membaca Al-Qur'an. Persamaan judul penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Ahmad Subhan, diajukan sebagai skripsi pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Intitut Agama Isla Negeri Palangkaraya, pada tahun 2019. Dengan judul : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Muslimat Nahdatul Ulama Palangkaraya dan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Palangkaraya. Jenis pnelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif kompratif atau perbandingan. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan mengetahui hukum bacaan tajwid yang meliputi: hukum bacaan idgham bi ghunnah, iqlab, ikhfa, idgham bilaghunnah, izhar, idgham mutamassilain, izhar syafawi, ikhfa syafawi, mad thobi'i dan mengetahui fawatihhussuwar. Persamaan judul penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Ayu Sayyidah Azhar, diajukan sebagai skripsi pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tahun 2018. Dengan judul : Kemampuan Membaca Al-Qur'a di Kalangan Remaja Masjid Jabal Nur Jl. Brigjend. Zein Hamid Gg. Sepakat Lingkungan V Kelurahan Titi Kuning, Kecamatan Medan Johor. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an remaja yang meliputi: tajwid, makharijul huruf, fasahah (kefasihan dalam membaca Al-Qur'an), dan lagu (keselarasan dalam melagukan Al-Qur'an).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan sifat penelitian kualitatif deskriptif.² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taxonomic research*). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada.³

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengamatan dan pertanyaan yang ditanyakan langsung kepada kalangan remaja guna memperoleh informasi tentang bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun. Hal ini yang menjadi salah satu fokus penelitian peneliti saat ini.

¹Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Affabeta Cv, h. 9

² Lexy J. Moleong. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.26

³Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), h. 65

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi Penelitian merupakan tempat kediaman penulis yaitu di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Penulis sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.
- c. Penulis mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh penulis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2021 sampai bulan Juni 2021, terhitung dari observasi awal untuk mencari permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi atau realitas yang ada di masyarakat sebagai latar belakang dan subjek penelitian hingga pengambilan data yang diperoleh atas kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji/diteliti. Data dalam konteks ini bisa berupa kata-kata, lambang, simbol ataupun situasi dan kondisi riil yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.⁴ Data utama dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi ketika mengamati kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

⁴Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional, h. 68

Sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.⁵ Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Untuk mengetahui lebih jauh kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun. Peneliti membatasi jumlah remaja yang diteliti sejumlah 10 orang, yang diklasifikasikan menjadi 5 orang remaja dari tingkat sekolah umum dan 5 orang remaja dari tingkat madrasah.

2. Guru mengaji di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Guru mengaji memberikan data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja yaitu dengan menjelaskan makhraj, kefasihihan, dan tajwidnya, serta memberikan data tentang faktor apasaja yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

3. Orang tua dari remaja (mewakili masyarakat di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun)

Pada penelitian ini sumber data dari orang tua diambil dari salah satu orang tua remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun yang dijadikan subjek penelitian ini guna sebagai sumber informasi tabahan untuk mengetahui tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, serta upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Pengumpulan data ialah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, kelompok diskusi terarah serta analisis dokumen.

⁵*Ibid.*, hal. 69.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Ada lima tahap wawancara yang akan dilakukan, yaitu: 1) menyiapkan bahan-bahan wawancara, 2) harus menemukan informan untuk di wawancari, 3) memilih focus dari permasalahan, 4) dan yang terakhir menutup pertemuan dengan baik.⁶

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai kalangan remaja untuk mendapatkan data kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun. Kemudian mewawancarai guru mengaji dan perwakilan orangtua di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun untuk mendapatkan data faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an serta upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

2. Observasi

Menurut Bungin dalam buku metode penelitian kualitatif karya Ibrahim, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁷

Dalam Observasi Partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁸

⁶J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, h. 16

⁷ Ibrahim, h. 83

⁸*Ibid.*, Sugiyono, h. 227

Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi peneliti ialah kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun, hal ini untuk mendapatkan suatu informasi mengenai bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

3. Tes

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran dan penilaian. Test merupakan salah satu cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.⁹

Pada saat wawancara selesai perorangan, peneliti memberikan tes membaca Al-Qur'an kepada informan (remaja) yang diwawancarai dengan membacakan Q.S. Al-Insan ayat 1-5 dengan ketentuan kriteria yaitu: Makharijul huruf, fashahah, dan tajwidnya. Tes ini dilakukan untuk melihat sampai dimana kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun secara spesifik.

4. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. Pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan/kenang-kenangan. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti, pada bentuk kedua dokumen merupakan sumber yang memberikan data atau informasi atau fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lain-nya. Karena itu, bentuk kedua inilah yang akan dibicarakan lebih mendetil dalam tulisan berikut sebagai salah satu taktik pengumpulan data dalam penelitian.¹⁰

⁹Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 209.

¹⁰*Ibid.*, hal. 96.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa rekaman video remaja membaca Al-Qur'an serta guru mengaji dan perwakilan orangtua dan juga foto-foto saat peneliti mewawancarai informan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada. Sebaliknya, teknik yang benar dengan data yang tidak valid dan reliabel akan memberikan hasil yang berlawanan dan bertentangan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.¹¹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹²

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.¹³

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Dengan kata lain, Reduksi data ialah suatu kegiatan menseleksi, membuat focus, menyederhanakan data kasar yang berada

¹¹*Ibid.*, Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

¹²Sugiono, h. 244-245.

¹³Sugiyono, h. 146.

didalam catatan lapangan. Prosesnya pun terus berlagsung secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian berlangsung, yang berupa singkatan, pembuatan kode, pemusatan tema, pembuatan batasan masalah dan menulis memo.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segeradilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁴

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun. Informasi disusun sesuai penelitian yaitu Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Data dapat disajikan dalam bentuk matriks, gambar, skema, jaringan kerja, dan tabel yang memungkinkan lebih mempermudah peneliti untuk menganalisis dan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas saat menarik suatu kesimpulan saat penelitian. Awalnya, penyajian data ini dimaksud untuk mendeskripsikan sebuah informasi secara terurut dan mudah dilihat agar memudahkan peneliti menyajikan data. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian

¹⁴Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv Nata Karya, h. 81.

data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan dan dipilih mana data yang berhubungan dan terkait langsung dengan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitikembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas. Kegiatan menganalisis data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti dan pada akhirnya akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan. Pada suatu penelitian terdapat teknik analisa data menggunakan cara induktif dan deduktif.

Akhir dari sebuah kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif tidak akan ditarik terkecuali setelah suatu proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat haruslah diperiksa kembali dengan cara melihat dan bertanya kembali sekaligus melihat sepintas pada suatu catatan di lokasi penelitian agar mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih tepat. Seorang peneliti semestinya paham akan maksud dari sesuatu yang sudah ditemui dengan cara mencatat pola maupun keterangan dan berbagai pernyataan dari hubungannya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁵

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat lah diperhatikan dalam penelitian kualitatif karena saat suatu penelitian tidak dipercaya atau tidak mendapatkan pengetahuan maka penelitian tersebut tidaklah memiliki arti. Untuk memperoleh pengakuan yang dimaksud tersebut maka diperlukan keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti desa Sukaramai kecamatan Sibabangun, uji kredibilitas yang peneliti gunakan ialah kecukupan referensi, yang peneliti maksud dalam kecukupan referensi adalah terdapat sebuah pendukung yang membenarkan data yang peneliti teliti yang ditemukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti mengobservasi terlebih dahulu di desa Sukaramai kecamatan Sibabangun sesuai dengan judul yang diteliti.

2. Triangulasi

Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Karena itu, Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori (Moleong, Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan

¹⁵*Ibid.*, h. 82-84

data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begitupun dengan sumber C, D, dan sebagainya. Sebab, dalam realitas penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data. Bahkan tidak jarang akan menemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut. Dengan teknik inilah peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan (triangulasi sumber).

3. *Transferabilitas (keteralihan)*

Seperti telah dikemukakan bahwa transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan transferability ialah pembaca laporan penelitian ini diharapkan mampu memahami apa yang menjadi latar penelitian, agar hasil penelitian ini mampu diterapkan pada situasi yang sejenis. Dalam hal ini, semakin serupa kasus yang ingin diketahui maka semakin besar kemungkinan hasil penelitian ini akan ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.

4. *Dependability (Keterandalan)*

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian.

Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak

mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

Maksud dari keterandalan disini ialah penelitian yang dilakukan peneliti harus memenuhi persyaratan yang berlaku dalam seluruh proses penelitian karena yang dimaksud dengan dependability disini ialah penelitian ini harus dapat diandalkan. Peneliti tidak boleh melakukan kesalahan selama meneliti penelitiannya, seperti mengonsep, mengumpulkan data, serta melaporkan hasil penelitiannya.

5. *Confirmability (Dapat dikonfirmasi)*

Pengujian *confirmability* yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data/ keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.

Sitorus menjelaskan bahwa pengujian *confirmability* merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan. Beliau mengutip Guba yang menyebutkan ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan, yaitu:

- a. Mempraktekkan triangulasi, yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan cross-check data.
- b. Melakukan refleksi, yaitu dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan.

Yang dimaksud *confirmability* disini ialah penelitian ini dapat dikonfirmasi dan dapat diakui oleh orang banyak. Kualitas penelitian haruslah didukung oleh bahan yang sesuai. Dengan kata lain, *confirmability* ini ialah sebuah proses yang melihat pada hasil penelitian. Apabila data yang terdapat dalam hasil penelitian ini sesuai, maka temuan penelitian dianggap telah memenuhi persyaratan.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Letak Geografis Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun yang dikenal dengan nama Lingkungan VI Sukaramai terletak di jalan Provinsi Sibolga-Padang Sidempuan tepat di titik KM 44 berbatasan dengan sebelah Timur dengan Dusun III Desa Anggoli, sebelah Barat dengan Lingkungan V Sukadame, sebelah Selatan dengan Dusun IV Desa Anggoli, sebelah Utara dengan Lingkungan VII Sukarasa.

Adapun keadaan sarana di Desa Sukaramai terdapat sarana pendidikan, ibadah, dan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2

No	Sarana	Jumlah
1.	SD Negeri 156480 Sibabangun	1 unit
2.	Kantor Pemerintahan Kecamatan Sibabangun	1 unit
3.	Madrasah Ibtidaiyah	1 unit
4.	Masjid	1 unit

Dari data tersebut diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 2 unit sarana pendidikan di Desa Sukaramai, dengan adanya sarana pendidikan maka sangat memberi jalan untuk anak-anak di lingkungan setempat untuk tetap mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan adanya madrasah ibtidaiyah di desa ini, maka sangat memudahkan anak-anak untuk belajar agama sehingga jika sudah beranjak usia remaja sudah mendapatkan pula bekal ilmu agama tersebut.

Terdapat pula 1 unit masjid di desa ini, sehingga mempermudah bagi masyarakat setempat untuk beribadah, dengan melihat keadaan sarana ibadah penduduk yang sangat memadai untuk berkembangnya ilmu agama di lingkungan ini. Akan tetapi, fakta yang penulis lihat pada saat observasi selama penelitian, tidak banyak masyarakat setempat yang antusias untuk beribadah di dalam sarana ibadah tersebut, baik dari kalangan remaja,

dewasa bahkan orangtua sekalipun. Jika diperhatikan dari shalat 5 waktu, hanya maghrib yang lumayan banyak masyarakat yang melaksanakan ibadah diluar waktu bulan Ramadhan. Hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan sibuk dengan aktivitas/ kegiatan sehari-hari.

2. Keadaan Demografis penduduk Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun ini dikenal dengan nama Lingkungan VI Sukaramai masuk dalam pemerintahan Kelurahan Sibabangun, Kecamatan Sibabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah. Lingkungan VI Sukaramai merupakan salah satu lingkungan dari bebarapa lingkungan yang ada di Kecamatan Sibabangun. Lingkungan VI Sukaramai berdiri tahun 1992, setelah adanya pemekaran kecamatan dan berubahnya pemerintahan dari yang sebelumnya desa Sibabangun menjadi Kelurahan Sibabangun dan dusun VI Sukaramai menjadi Lingkungan VI Sukaramai.

Desa Sukaramai dari segi pemerintahan di kepalai oleh kepala lingkungan yang bertanggung jawab langsung ke Lurah Sibabangun, berpenduduk 120 KK (Kartu Keluarga) dengan jumlah penduduk, \pm 500 jiwa. Untuk mata pencaharian penduduk bekerja sebagai Petani, Wirausaha, Buruh, dan hanya ada beberapa keluarga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 1.1

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	50 %
2.	Wirausaha	20 %
3.	Buruh	20 %
4.	PNS	10 %
Jumlah		100%

Penduduk desa Sukaramai mayoritas 90 % beragama Islam, dan 10 % beragama Non Muslim, terdiri dari etnis/suku jawa 80 % dan 20 % suku batak dan mandailing. Asli bersuku jawa 60 % dan pendatang 40 % dari jumlah penduduk.

Hasil wawancara dengan salah seorang penduduk yang sudah cukup lama tinggal di Desa Sukaramai mengenai keadaan penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yaitu:

“Jika dilihat dari jenjang pendidikan yang ditempuh di masyarakat setempat rata-rata hanya menempuh pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), ada juga beberapa hanya sampai tingkat SMP dan SD, hanya beberapa anak muda yang menempuh pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan, bahkan bisa dihitung dengan jari, kira-kira hanya sekitar 10 % dari jumlah anak muda di lingkungan ini. Cukup banyak jumlah anak muda di lingkungan ini yang tidak terlalu memikirkan pendidikan, banyak diantaranya yang langsung bekerja dikarenakan tuntutan dari perekonomian keluarga yang tidak mencukupi sehingga tidak lagi fokus memikirkan pendidikan. Begitu pula sebagian anak muda setempat lebih memilih untuk menikah muda, dan ada yang sampai putus sekolah”¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa keadaan pendidikan di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh rata-rata hanya mengayam pendidikan sampai tingkat SMA, sebagian pula sampai tingkat SMP dan SD, hanya 10% saja dari anak muda setempat yang sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi penulis, keadaan penduduk berdasarkan jenjang umur sangat bervariasi, dari orang tua, dewasa, remaja, dan anak-anak. Di Desa Sukaramai ini banyak terdapat remaja yang mau tumbuh menjadi dewasa, dapat dikatakan di lingkungan ini banyak tingkat golongan remaja. Oleh sebab itu, penting kiranya untuk mengetahui sebab itu, penting kiranya untuk mengetahui sampai sejauh mana letak kemampuan mereka dalam bidang keagamaan terutama tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, dikarenakan Al-Qur'an merupakan sumber hukum islam dan sebagai pedoman bagi kehidupan umat Islam.

Para remaja harus mendapatkan pendidikan, arahan dan bimbingan agar tidak dengan mudah terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Maka dengan dapat ditempuh melalui pendidikan yaitu lembaga pendidikan formal,

¹Hasil wawancara dengan Bapak WS (mewakili masyarakat Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun), Rabu, 26 Mei 2021, pukul: 19.01-19.35 WIB

informal, maupun nonformal. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perannya sangat penting di kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan seseorang dapat diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan dengan sebaik-baiknya. Kemudian menanamkan pendidikan agama juga sangat penting dikarenakan sebagai pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia baik secara individual ataupun kelompok memberikan integrasi sosial manusia dalam masyarakat, keluarga maupun dilingkungan sekolah.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang teliti dari remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun terdiri dari 10 orang remaja, yang diklasifikasikan menjadi 5 orang remaja dari tingkat sekolah umum dan 5 orang remaja dari tingkat madrasah. Adapun gambaran umum anggota remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1

No	Nama	Usia	Jenjang Pendidikan
1.	Dwi Agilia	15 Th	MTS
2.	Elsa Dwi Lestari	14 Th	MTS
3.	Gadis Lestari	19 Th	SMA
4.	Galicia Amanda	16 Th	SMA
5.	Hijriah Ahmad	14 Th	PESANTREN
6.	Muhammad Sobri Siregar	19 Th	MAN
7.	Muhammad Supriadi	18 Th	SMK
8.	Salsabila	19 Th	SMA
9.	Soni Ardiansyah	19 Th	MAN
10.	Yuniar	19 Th	SMK

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan remaja

Adapun hasil wawancara dengan remaja di Desa Sukaramai sebagai berikut:

- a. Dwi Agilia, usia 15 tahun, pendidikan terakhir MTS. Dalam membaca Al-Qur'an, Agil membaca tidak selalu rutin dalam sehari sekali, terkadang dua hari sekali dan biasanya selalu selesai shalat maghrib sekitar 10 menit. Sumber memperoleh pelajaran Al-Qur'an yaitu dari MTS dan ikut belajar mengaji dengan guru ngaji di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun. Materi yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu materi tajwid. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu kemauan sendiri dan orang tua. Sedangkan hambatan yang sering dialami ketika belajar Al-Qur'an yaitu malas membaca Al-Qur'an, apalagi banyak tugas sekolah yang membuat semakin timbulnya rasa malas untuk membaca Al-Qur'an. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu dengan dorongan dari orangtua dan keluarga yang selalu meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an, sehingga adanya ketertarikan kembali untuk rajin membaca Al-Qur'an.
- b. Elsa Dwi Lestari, usia 14 tahun, pendidikan terakhir MTS. Dalam membaca Al-Qur'an, Elsa membaca hanya satu kali dalam sehari pada saat setelah selesai shalat maghrib saja sampai menjelang waktu shalat isya tiba. Sumber mempelajari Al-Qur'an yaitu dari MTS, sekolah ngaji sore, dan ikut perkumpulan ngaji bersama pada saat selesai waktu maghrib di rumah seorang warga yang membuka tempat untuk mengaji bersama-sama untuk setoran kajian setiap harinya. Materi yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu tajwid dan pelafazan makharijul huruf dengan baik dan benar. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu kemauan sendiri dan orangtua. Elsa merasa bahwa bacaan Al-Qur'annya masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan sadar dia ingin memperbaikinya dan dengan dukungan orangtua pula dia tetap terus melatih diri dengan mengulang membaca Al-Qur'an. Sedangkan hambatan yang sering dialami ketika membaca Al-Qur'an yaitu karena adanya rasa malas, sehingga mengulang bacaan Al-Qur'an hanya 1 kali sehari saja. Upaya yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan keinginan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu dengan cara memotivasi diri sendiri dengan cara selalu ikut perkumpulan mengaji pada saat setelah melaksanakan shalat maghrib.

- c. Gadis Lestari, usia 19 tahun, pendidikan terakhir SMA. Dalam membaca Al-Qur'an, gadis bisa dikatakan jarang sekali membaca Al-Qur'an, dalam 1 minggu mungkin hanya sekitar 2 kali saja jika ingat dan ada waktu. Sumber memperoleh pembelajaran Al-Qur'an yaitu pada waktu masih duduk dibangku sekolah dasar, setelah itu tidak ada lagi belajar khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan lanjutan sekolahnya setelah sekolah dasar yaitu sekolah umum. Sehingga pembelajaran agama sedikit pula didapatkan. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Qur'an hanya ketika waktu duduk di bangku sekolah dasar yaitu dikarenakan orangtua yang menyuruh untuk mengikuti sekolah mengaji sore dan kemauan sendiri karena tertarik diajak oleh teman-teman sekolah. Sedangkan hambatan yang sering dialami ketika membaca Al-Qur'an yaitu karena adanya rasa malas, dan juga dikarenakan sudah bekerja sehingga waktunya tidak dapat dibagi untuk membaca Al-Qur'an minimal sehari sekali. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu dengan memotivasi diri sendiri agar kembali tertarik untuk membaca Al-Qur'an.
- d. Galicia Amanda, usia 16 tahun, pendidikan terakhir SMA. Dalam membaca Al-Qur'an, Manda membaca tidak selalu rutin, terkadang tiga atau empat hari sekali dan biasanya selalu selesai shalat maghrib sekitar 15 menit saja. Sumber memperoleh pelajaran Al-Qur'an yaitu waktu duduk dibangku MTS dan ikut belajar mengaji ketika duduk di bangku sekolah dasar. Materi yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu materi tajwid. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu kemauan sendiri dan orang tua. Sedangkan hambatan yang sering dialami ketika belajar Al-Qur'an yaitu malas membaca Al-Qur'an, apalagi banyak tugas sekolah yang membuat

semakin timbulnya rasa malas untuk membaca Al-Qur'an, kemudian disebabkan pergaulan di Desa dengan teman-teman sebaya yang hanya sering bermain handphone dan berkumpul-kumpul ketika malam hari. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu dengan dorongan dari orangtua dan keluarga yang selalu meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an, sehingga adanya ketertarikan kembali untuk rajin membaca Al-Qur'an.

- e. Hijriah Ahmad, usia 14 tahun, pendidikan terakhir PESANTREN. Dalam membaca Al-Qur'an, Jia membaca dua kali dalam sehari pada saat setelah selesai shalat maghrib sampai menjelang waktu shalat isya tiba dan setelah shalat shubuh. Sumber mempelajari Al-Qur'an yaitu les takhsin Al-Qur'an di desa sebelum masuk pesantren dan ikut perkumpulan ngaji bersama pada saat selesai waktu maghrib di rumah seorang warga yang membuka tempat untuk mengaji bersama-sama untuk setoran kajian setiap harinya. Materi yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu tajwid dan pelafazan makharijul huruf dengan baik dan benar. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu kemauan sendiri dan orangtua. Orang tua Jia sengaja me-leskan takhsin Al-Qur'an karena ingin bacaan Al-Qur'an anaknya tidak bersalahan. Jia pun merasa bahwa bacaan Al-Qur'annya masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan sadar dia ingin memperbaikinya dan dengan dukungan orangtua pula dia tetap terus melatih diri dengan mengulang membaca Al-Qur'an. Sedangkan hambatan yang sering dialami ketika membaca Al-Qur'an yaitu karena adanya rasa malas dan banyaknya tugas sekolah sehingga mengulang bacaan Al-Qur'an hanya 2 kali sehari saja. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu dengan cara memotivasi diri sendiri dengan cara selalu ikut perkumpulan mengaji pada saat setelah melaksanakan shalat maghrib dan selalu mendapat perhatian dari orang tua yang menyuruh anaknya tetap menjaga kajiannya agar tidak lupa dengan tajwidnya pula.

- f. Muhammad Sobri Siregar, usia 19 tahun, pendidikan terakhir MAN. Dalam membaca Al-Qur'an, Sobri membaca dua kali dalam sehari pada saat setelah selesai shalat maghrib sampai menjelang waktu shala isya tiba dan setelah shalat Dhuha. Sumber mempelajari Al-Qur'an yaitu dari sekolah MTS dan MAN. Materi yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu tajwid dan pelafazan makharijul huruf dengan baik dan benar. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu kemauan sendiri dan orangtua. merasa bahwa bacaan Al-Qur'annya masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan sadar dia ingin memperbaikinya dan dengan dukungan orangtua pula dia tetap terus melatih diri dengan mengulang membaca Al-Qur'an. Sedangkan hambatan yang sering dialami ketika membaca Al-Qur'an yaitu karena adanya rasa malas dan dipengaruhi main game online dan sering berkumpul-kumpul dengan anak remaja lainnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu dengan cara memotivasi diri sendiri dan menyadarkan diri sendiri dan juga karena disuruh oleh orangtua, dan termotivasi karena melihat kakak-kakak dirumah yang selalu rajin membaca Al-Qur'an dan selalu mendengarkan murottal Al-Qur'an di waktu senggang.
- g. Muhamad Supriadi, usia 18 tahun, pendidikan terakhir SMK. Dalam membaca Al-Qur'an, Supri membaca setiap selesai melaksanakan shalat wajib minimal 5-10 menit dalam sehari. Sumber mempelajari Al-Qur'an yaitu ikut perkumpulan ngaji bersama pada saat selesai waktu maghrib di rumah seorang warga yang membuka tempat untuk mengaji bersama-sama untuk setoran kajian setiap harinya. Materi yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu tajwid dan pelafazan makharijul huruf dengan baik dan benar. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu kemauan sendiri, Supri sadar bahwa bacaan Al-Qur'annya masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan sadar dia ingin memperbaikinya dan dengan dukungan orangtua pula dia tetap terus melatih diri dengan sering mengulang membaca Al-Qur'an.

Sedangkan hambatan yang sering dialami ketika membaca Al-Qur'an yaitu karena capek pulang dari sekolah atau capek ketika selesai mengerjakan tugas sekolah sehingga tidak selalu mengulang bacaan Al-Qur'an setiap selesai melaksanakan shalat wajib, biasanya kalau sudah capek, hanya sekitar 3 kali sehari saja. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu dengan cara memotivasi diri sendiri dengan cara selalu ikut perkumpulan mengaji pada saat setelah melaksanakan shalat maghrib.

- h. Salsabila, usia 19 tahun, pendidikan terakhir SMA. Dalam membaca Al-Qur'an, Bila membaca Al-Qur'an 1 kali dalam 1 hari, dan biasanya selalu membaca Al-Qur'an sekitar 15 menit saja. Sumber memperoleh pelajaran Al-Qur'an yaitu waktu duduk dibangku Sekolah Dasar yaitu sekolah mengaji sore. Materi yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu materi tajwid. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu kemauan sendiri dan orang tua. Sedangkan hambatan yang sering dialami ketika belajar Al-Qur'an yaitu malas membaca Al-Qur'an yang disebabkan pergaulan di Desa dengan teman-teman sebaya yang hanya sering bermain handphone dan berkumpul-kumpul ketika malam hari. Sehingga terbawak dengan pergaulannya yang malas membaca Al-Qur'an, tetapi walaupun demikian dia tidak pernah lupa dalam sehari minimal sekali membaca Al-Qur'an. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu dengan dorongan dari orangtua yang selalu mengingatkan untuk meluangkan waktu membaca Al-Qur'an dan mendengarkan murottal Al-Qur'an.
- i. Soni Ardiansyah, usia 19 tahun, pendidikan terakhir MAN. Dalam membaca Al-Qur'an, Soni membaca satu kali dalam sehari pada saat setelah selesai shalat maghrib saja. Sumber mempelajari Al-Qur'an yaitu dari sekolah MTS dan MAN. Materi yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu tajwid dan pelafazan makharijul huruf dengan baik dan benar. Adapun faktor pendukung terjadinya proses

pembelajara Al-Qur'an yaitu kemauan sendiri dan orangtua. Sedangkan hambatan yang sering dialami ketika membaca Al-Qur'an yaitu karena adanya rasa malas dan dipengaruhi main game online dan sering berkumpul-kumpul dengan anak remaja lainnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu dengan cara memotivasi diri sendiri dan menyadarkan diri sendiri dan ikut perkumpulan pengajian di desa.

- j. Yuniar, usia 19 tahun, pendidikan terakhir SMK. Dalam membaca Al-Qur'an, Yuni membaca tidak selalu rutin, lima hari sekali dan terkadang dalam 1 minggu sama sekali tidak ada membaca Al-Qur'an, biasanya selalu meluangkan waktu membaca hanya 15 menit saja. Sumber memperoleh pelajaran Al-Qur'an yaitu waktu duduk dibangku sekolah dasar saja dengan ikut sekolah mengaji sore. Materi yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu materi tajwid. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu kemauan sendiri dan orang tua. Sedangkan hambatan yang sering dialami ketika belajar Al-Qur'an yaitu malas membaca Al-Qur'an, apalagi banyak tugas sekolah yang membuat semakin timbulnya rasa malas untuk membaca Al-Qur'an, kemudian disebabkan pergaulan di Desa dengan teman-teman sebaya yang hanya sering bermain handphone dan berkumpul-kumpul ketika malam hari. Sehingga pergaulannya mengakibatkan dia juga semakin malas untuk membaca Al-Qur'an karena teman-temannya juga demikian. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu dengan memotivasi dirinya sendiri.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Ayat yang digunakan sebagai alat penjaring kemampuan membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun adalah Q.S. Al-Insan ayat 1-5. Penulis memberikan kesempatan kepada 10 anak remaja untuk membacakan surah Al-Insan satu persatu dengan kemampuannya masing-

masing. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sampai dimana kemampuan membaca kemampuan membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Terdapat 2 unsur penilaian yang dimanfaatkan penulis dalam menjangking kemampuan membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun yaitu : tajwid dan makharijul huruf.

a. Tajwid

Q.S. Al-Insan ayat 1-5

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْئًا مَّذْكُورًا ﴿١﴾ إِنَّا

خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣﴾ إِنَّا أَعْتَدْنَا

لِلْكَافِرِينَ سَلَاسِلًا وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا ﴿٤﴾ إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِن

كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٥﴾

Mad Thabi'i	Mad Jaiz munfasil	Mad Iwad	Idgham Bighunnah
ra' tarqiq	ra'tarkhim	Qalqalah Shugra	Alif Lam Qamariyah
Izhar Halqi	Iqlab	Izhar Syafawi	Idgham
mad lain	Ikhfa	Alif Lam Syamsiah	Muthamatsilain

Tabel 2.2
Ayat Pertama Surah Al-Insan

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْئًا مَّذْكُورًا			
مِّنَ الدَّهْرِ	حِينٌ مِّنَ	الْإِنْسَانِ	أَتَى عَلَى
alif lam syamsiyah	mad thabi'i, idgham bighunnah	alif lam qamariyah, ikhfa, mad thabi'i	mad thabi'i
مَّذْكُورًا	شَيْئًا مَّذْكُورًا	يَكُن شَيْئًا	لَمْ يَكُن
mad thabi'i dan mad iwadl	idgham bighunnah	Ikhfa dan mad lain	Izhar syafawi

Tabel 2.3
Ayat Kedua Surah Al-Insan

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا			
مِنْ نُّطْفَةٍ	الْإِنْسَانِ	خَلَقْنَا	إِنَّا
idgham bighunnah dan qalqalah shugra	alif lam qamariyah, ikhfa dan mad thabi'i	qalqalah sugrah dan mad thabi'i	idgham bighunnah mad thabi'i
سَمِيعًا بَصِيرًا	فَجَعَلْنَاهُ	أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ	نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ

mad thabi'i, iqlab mad iwadl	mad thabi'i	idgham bighunnah, qalqalah shugra, mad thabi'i	Izhar halqi, Izhar syafawi, mad thabi'i
---------------------------------	-------------	---	---

Tabel 2.4

Ayat Ketiga Surah Al-Insan

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا		
السَّبِيلَ	هَدَيْنَاهُ	إِنَّا
alif lam syamsiyah, mad thabi'i	mad lain, mad thabi'i	idgham bighunnah mad thabi'i
كُفُورًا	شَاكِرًا وَإِمَّا	إِمَّا
mad thabi'i, mad iwadl	mad thabi'i, idgham bighunnah	idgham bighunnah mad thabi'i

Tabel 2.5

Ayat Keempat Surah Al-Insan

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلَاسِلًا وَأَغْلَلَآ وَسَعِيرًا		
لِلْكَافِرِينَ	أَعْتَدْنَا	إِنَّا
mad thabi'i	qalqalah shugra	idgham bighunnah

	dan mad thabi'i	mad thabi'i
سَعِيرًا	وَأَغْلَانًا وَ	سَلْسِلًا
mad thabi'i, mad iwadl	mad thabi'i, idgham bighunnah	mad thabi'i

Tabel 2.6
Ayat Kelima Surah Al-Insan

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا		
مِنْ كَأْسٍ	يَشْرَبُونَ	إِنَّ الْأَبْرَارَ
Ikhfa	ra' tafkhim, mad thabi'i	Idgham bighunnah, alif lam qamariyah, iqlab, ra' tafkhim
كَافُورًا	مِزَاجُهَا	كَأْسٍ كَانَ
mad thabi'i, mad iwadl	mad thabi'i	ikhfa, mad thabi'i

Keterangan :

No	Keterangan	Skor
1.	Membaca dengan sangat baik dan tepat	4
2.	Membaca dengan baik	3
3.	Kurang mampu membaca dengan baik	2
4.	Tidak mampu membaca dengan baik	1

b. Makharijul huruf

Tabel 2.7

Kesalahan Makhraj Huruf Bacaan Al-Qur'an Remaja

No.	Pelafalan Huruf	Kata atau ayat	Lafal yang benar	Deskripsi
1.	Halqu (tenggorokan)	<p>عَلَى الْإِنْسَانِ</p> <p>شَيْئًا</p> <p>فَجَعَلْنَاهُ</p> <p>سَمِيعًا</p> <p>إِنَّا أَعْتَدْنَا</p> <p>وَسَعِيرًا</p> <p>خَلْقَنَا</p>	<p>'ain (ع)</p> <p>Hamzah (ء)</p> <p>kha (خ)</p>	<p>ع = tenggorokkan bagian tengah</p> <p>ء = tenggorokkan bagian dalam</p> <p>خ = tenggorokkan bagian tengah</p>
2.	Lisan (lidah)	<p>الْإِنْسَانِ</p> <p>مَذْكُورًا</p> <p>خَلْقَنَا</p> <p>نُطْفَةٍ</p> <p>أَمْشَاجٍ</p>	<p>sin (س)</p> <p>dza (ذ)</p> <p>qof (ق)</p> <p>tha (ط)</p> <p>syin (ش)</p> <p>Jim (ج)</p>	<p>ق = pangkal lidah</p> <p>ش = ujung lidah</p> <p>ط = ujung lidah bertemu dengan gigi seri</p> <p>س = ujung lidah bertemu dengan pertengahan gigi seri atas</p> <p>ذ = ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri</p>

				atas
--	--	--	--	------

Keterangan :

No	Keterangan	Skor
1.	Melafalkan sangat baik dan tepat	20
2.	Melafalkan dengan baik	15
3.	Kurang mampu melafalkan dengan baik	10
4.	Tidak mampu melafalkan dengan baik	5

Dari hasil pembacaan Al-Qur'an di Kalangan Remaja dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun seperti pada lembar hasil tes pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 2.8

Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Nama : Dwi Agilia
 Usia : 15 Tahun
 Jenjang Pendidikan : MTS
 Hari/Tanggal : 25 Mei 2021

No.	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penilaian	Nilai	Skor
1.	Kelancaran dan kefasihan membaca sesuai dengan makhraj	Informan tidak mampu membedakan bunyi huruf (ع) dan huruf (ؤ), bunyi huruf (ذ) dan huruf (ج) sesuai dengan makhrijul hurufnya	Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1 – 20	10
			Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj	1 – 20	10
2.	Ketepatan tajwid	Informan sangat kesulitan menerapkan hukum	Mampu menerapkan hukum bacaan Mad	1– 4	4

		bacaan ra' tafkhim dan ra tarqiq	Thabi'i		
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Jaiz munfasil	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Iwad	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Bighunnah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Halqi	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Iqlab	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Ikhfa	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Syafawi	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Muthamatsilain	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Qamariyah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Qalqalah Shugra	1 – 4	3

			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tafkhim	1 – 4	2
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tarqiq	1 – 4	2
			Mampu menerapkan hukum bacaan mad layyin	1 – 4	3
Jumlah				69	

Sumber Data : Hasil Tes Baca Al-Qur'an Remaja

Keterangan :

No	Total Nilai	Keterangan
1.	80 – 100	Lancar dan Fasih
2.	70 – 79	Kurang Lancar dan Kurang Fasih
3.	60 – 69	Tidak Lancar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja yang bernama Dwi Agilia bernilai 66 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut masuk dalam kriteria tidak lancar.

Tabel 2.9

**Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Di Desa
Sukaramai Kecamatan Sibabangun**

Nama : Elsa Dwi Lestari

Usia : 14 Tahun

Jenjang Pendidikan : MTS

Hari/Tanggal : 25 Mei 2021

No.	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penilaian	Nilai	Skor
1.	Kelancaran dan kefasihan membaca sesuai dengan makhraj	Informan tidak mampu membedakan bunyi huruf (ع) dan huruf (ء), bunyi huruf (س) dan huruf (ش) sesuai dengan makhrijul hurufnya	Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1 – 20	10
			Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj	1 – 20	10
2.	Ketepatan tajwid	Informan sangat kesulitan menerapkan 60okum bacaan Iqlab	Mampu menerapkan 60okum bacaan Mad Thabi'i	1 – 4	4
			Mampu menerapkan 60okum bacaan Mad Jaiz munfasil	1 – 4	4
			Mampu menerapkan 60okum bacaan Mad Iwad	1 – 4	4
			Mampu menerapkan 60okum bacaan Idgham Bighunnah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan 60okum bacaan Izhar Halqi	1 – 4	4
			Mampu menerapkan 60okum bacaan Iqlab	1 – 4	2
			Mampu menerapkan 60okum bacaan Ikhfa	1 – 4	3
			Mampu menerapkan 60okum bacaan Izhar Syafawi	1 – 4	3

			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Muthamatsilain	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Qamariyah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Qalqalah Shugra	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tafkhim	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tarqiq	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan mad layyin	1 – 4	3
Jumlah					68

Sumber Data : Hasil Tes Baca Al-Qur'an remaja

Keterangan :

No	Total Nilai	Keterangan
1.	80 – 100	Lancar dan Fasih
2.	70 – 79	Kurang Lancar dan Kurang Fasih
3.	60 – 69	Tidak Lancar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja yang bernama Elsa Dwi Lestari bernilai 68 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut masuk dalam kriteria tidak lancar.

Tabel 2.10

**Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Di Desa
Sukaramai Kecamatan Sibabangun**

Nama : Gadis Lestari

Usia : 19 Tahun

Jenjang Pendidikan : SMA

Hari/Tanggal : 28 Mei 2021

No.	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penilaian	Nilai	Skor
1.	Kelancaran dan kefasihan membaca sesuai dengan makhraj	Informan tidak mampu membedakan bunyi huruf (ﺍ) dan huruf (ﺝ) sesuai dengan makhrijul hurufnya	Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1 – 20	15
			Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj	1 – 20	10
2.	Ketepatan tajwid		Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Thabi'i	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Jaiz munfasil	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Iwad	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Bighunnah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan	1 – 4	4

			hukum bacaan Izhar Halqi		
			Mampu menerapkan hukum bacaan Iqlab	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Ikhfa	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Syafawi	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Muthamatsilain	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Qamariyah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Qalqalah Shugra	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tafkhim	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tarqiq	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan mad layyin	1 – 4	3
			Jumlah		77

Sumber Data : Hasil Tes Baca Al-Qur'an Remaja

Keterangan :

No	Total Nilai	Keterangan
1.	80 – 100	Lancar dan Fasih
2.	70 – 79	Kurang Lancar dan Kurang Fasih
3.	60 – 69	Tidak Lancar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja yang bernama Gadis Lestari bernilai 77 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut masuk dalam kriteria kurang lancar dan kurang fasih.

Tabel 2.11

**Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Di Desa
Sukaramai Kecamatan Sibabangun**

Nama : Galicia Amanda

Usia : 16 Tahun

Jenjang Pendidikan : SMA

Hari/Tanggal : 28 Mei 2021

No.	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penilaian	Nilai	Skor
1.	Kelancaran dan kefasihan membaca sesuai dengan makhraj	Informan tidak mampu membedakan bunyi huruf (ء) dan huruf (ة) sesuai dengan makhrijul hurufnya	Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1 – 20	15
			Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj	1 – 20	10

2.	Ketepatan tajwid	Informan sangat kesulitan menerapkan hukum bacaan ra' tafkhim	Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Thabi'i	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Jaiz munfasil	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Iwad	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Bighunnah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Halqi	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Iqlab	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Ikhfa	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Syafawi	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Muthamatsilain	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Qamariyah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiah	1 – 4	3

			Mampu menerapkan hukum bacaan Qalqalah Shugra	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tafkhim	1 – 4	2
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tarqiq	1 – 4	2
			Mampu menerapkan hukum bacaan mad layyin	1 – 4	3
Jumlah					75

Sumber Data : Hasil Tes Baca Al-Qur'an Remaja

Keterangan :

No	Total Nilai	Keterangan
1.	80 – 100	Lancar dan Fasih
2.	70 – 79	Kurang Lancar dan Kurang Fasih
3.	60 – 69	Tidak Lancar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja yang bernama Galicia Amanda bernilai 75 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut masuk dalam kriteria kurang lancar dan kurang fasih.

Tabel 2.12

Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Di Desa

Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Nama : Hijriah Ahmad

Usia : 14 Tahun

Jenjang Pendidikan : PESANTREN

Hari/Tanggal : 28 Mei 2021

No.	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penilaian	Nilai	Skor
1.	Kelancaran dan kefasihan membaca sesuai dengan makhraj	Informan tidak mampu membedakan bunyi huruf (ع) dan huruf (ء), bunyi huruf (ط) dan huruf (ت) sesuai dengan makhrijul hurufnya	Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1 – 20	10
			Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj	1 – 20	10
2.	Ketepatan tajwid	Informan sangat kesulitan menerapkan hukum bacaan Qalqalah Shugra	Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Thabi'i	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Jaiz munfasil	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Iwad	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Bighunnah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Halqi	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Iqlab	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Ikhfa	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Syafawi	1 – 4	4
			Mampu menerapkan	1 – 4	3

			hukum bacaan Idgham Muthamatsilain		
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Qamariyah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Qalqalah Shugra	1 – 4	2
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tafkhim	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tarqiq	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan mad layyin	1 – 4	3
Jumlah					70

Sumber Data : Hasil Tes Baca Al-Qur'an Remaja

Keterangan :

No	Total Nilai	Keterangan
1.	80 – 100	Lancar dan Fasih
2.	70 – 79	Kurang Lancar dan Kurang Fasih
3.	60 – 69	Tidak Lancar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja yang bernama Hijriah Ahmad bernilai 70 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut masuk dalam kriteria kurang lancar dan kurang fasih.

Tabel 2.13

**Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Di Desa
Sukaramai Kecamatan Sibabangun**

Nama : Muhammad Sobri Siregar

Usia : 19 Tahun

Jenjang Pendidikan : MAN

Hari/Tanggal : 02 Juni 2021

No.	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penilaian	Nilai	Skor
1.	Kelancaran dan kefasihan membaca sesuai dengan makhraj		Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1 – 20	20
			Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj	1 – 20	20
2.	Ketepatan tajwid		Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Thabi'i	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Jaiz munfasil	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Iwad	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Bighunnah	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Halqi	1 – 4	4

			Mampu menerapkan hukum bacaan Iqlab	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Ikhfa	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Syafawi	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Muthamatsilain	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Qamariyah	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiah	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Qalqalah Shugra	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tafkhim	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tarqiq	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan mad layyin	1 – 4	4
Jumlah					98

Sumber Data : Hasil Tes Baca Al-Qur'an Remaja

Keterangan :

No	Total Nilai	Keterangan
----	-------------	------------

1.	80 – 100	Lancar dan Fasih
2.	70 – 79	Kurang Lancar dan Kurang Fasih
3.	60 – 69	Tidak Lancar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja yang bernama Muhammad Sobri Siregar bernilai 98 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut masuk dalam kriteria lancar dan fasih.

Tabel 2.14

**Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Di Desa
Sukaramai Kecamatan Sibabangun**

Nama : Muhammad Supriadi

Usia : 18 Tahun

Jenjang Pendidikan : SMK

Hari/Tanggal : 02 Juni 2020

No.	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penilaian	Nilai	Skor
1.	Kelancaran dan kefasihan membaca sesuai dengan makhraj		Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1 – 20	20
			Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj	1 – 20	20
2.	Ketepatan tajwid		Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Thabi'i	1 – 4	4
			Mampu menerapkan	1 – 4	3

			hukum bacaan Mad Jaiz munfasil		
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Iwad	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Bighunnah	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Halqi	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Iqlab	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Ikhfa	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Syafawi	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Muthamatsilain	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Qamariyah	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiah	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Qalqalah Shugra	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tafkhim	1 – 4	3

			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tarqiq	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan mad layyin	1 – 4	4
Jumlah				95	

Sumber Data : Hasil Tes Baca Al-Qur'an

Keterangan :

No	Total Nilai	Keterangan
1.	80 – 100	Lancar dan Fasih
2.	70 – 79	Kurang Lancar dan Kurang Fasih
3.	60 – 69	Tidak Lancar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja yang bernama Muhammad Supriadi bernilai 95 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut masuk dalam kriteria lancar dan fasih.

Tabel 2.15

Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Di Desa

Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Nama : Salsabila

Usia : 19 Tahun

Jenjang Pendidikan : SMA

Hari/Tanggal : 02 Juni 2020

No.	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penilaian	Nilai	Skor
1.	Kelancaran dan kefasihan membaca sesuai dengan makhraj		Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1 – 20	20
			Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj	1 – 20	20
2.	Ketepatan tajwid		Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Thabi'i	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Jaiz munfasil	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Iwad	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Bighunnah	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Halqi	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Iqlab	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Ikhfa	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Syafawi	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham	1 – 4	3

			Muthamatsilain		
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Qamariyah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiah	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Qalqalah Shugra	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tafkhim	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tarqiq	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan mad layyin	1 – 4	3
Jumlah					92

Sumber Data : Hasil Tes Baca Al-Qur'an Remaja

Keterangan :

No	Total Nilai	Keterangan
1.	80 – 100	Lancar dan Fasih
2.	70 – 79	Kurang Lancar dan Kurang Fasih
3.	60 – 69	Tidak Lancar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja yang bernama Salsabila bernilai 92 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut masuk dalam kriteria lancar dan fasih.

Tabel 2.16
Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Di Desa
Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Nama : Soni Ardiansyah

Usia : 19 Tahun

Jenjang Pendidikan : MAN

Hari/Tanggal : 05 Juni 2021

No.	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penilaian	Nilai	Skor
1.	Kelancaran dan kefasihan membaca sesuai dengan makhraj	Informan tidak mampu membedakan bunyi huruf (خ) dan huruf (ح) sesuai dengan makhrijul hurufnya	Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1 – 20	15
			Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj	1 – 20	10
2.	Ketepatan tajwid		Mampu menerapkan 76okum bacaan Mad Thabi'i	1 – 4	4
			Mampu menerapkan 76okum bacaan Mad Jaiz munfasil	1 – 4	4
			Mampu menerapkan 76okum bacaan Mad Iwad	1 – 4	4
			Mampu menerapkan 76okum bacaan Idgham Bighunnah	1 – 4	4
			Mampu menerapkan 76okum bacaan Izhar	1 – 4	3

			Halqi		
			Mampu menerapkan hukum bacaan Iqlab	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Ikhfa	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Syafawi	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Muthamatsilain	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Qamariyah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Qalqalah Shugra	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tafkhim	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tarqiq	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan mad layyin	1 – 4	3
			Jumlah		78

Sumber Data : Hasil Tes Baca Al-Qur'an Remaja

Keterangan :

No	Total Nilai	Keterangan
1.	80 – 100	Lancar dan Fasih
2.	70 – 79	Kurang Lancar dan Kurang Fasih
3.	60 – 69	Tidak Lancar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja yang bernama Soni Ardiansyah bernilai 78 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut masuk dalam kriteria kurang lancar dan kurang fasih.

Tabel 2.17

**Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Di Desa
Sukaramai Kecamatan Sibabangun**

Nama : Yuniar

Usia : 19 Tahun

Jenjang Pendidikan : SMK

Hari/Tanggal : 05 Juni 2020

No.	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penilaian	Nilai	Skor
1.	Kelancaran dan kefasihan membaca sesuai dengan makhraj	Informan tidak mampu membedakan bunyi huruf (ع) dan huruf (ء), bunyi huruf (ك) dan huruf (ق) sesuai dengan makhrijul hurufnya	Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1 – 20	10
			Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj	1 – 20	10

2.	Ketepatan tajwid	Informan sangat kesulitan menerapkan hukum bacaan Idgham Bighunnah dan qalqalah sugrah	Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Thabi'i	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Jaiz munfasil	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Mad Iwad	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Bighunnah	1 – 4	2
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Halqi	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Iqlab	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Ikhfa	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Izhar Syafawi	1 – 4	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan Idgham Muthamatsilain	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Qamariyah	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiah	1 – 4	3

			Mampu menerapkan hukum bacaan Qalqalah Shugra	1 – 4	2
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tafkhim	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan ra' tarqiq	1 – 4	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan mad layyin	1 – 4	3
Jumlah					66

Sumber Data : Hasil Tes Baca Al-Qur'an Remaja

Keterangan :

No	Total Nilai	Keterangan
1.	80 – 100	Lancar dan Fasih
2.	70 – 79	Kurang Lancar dan Kurang Fasih
3.	60 – 69	Tidak Lancar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja yang bernama Yuniar bernilai 66 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut masuk dalam kriteria tidak lancar.

Tabel 2.18

Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

No	Nama	Nilai
1.	Dwi Agilia	69
2.	Elsa Dwi Lestari	68
3.	Gadis Lestari	77
4.	Galicia Amanda	75

5.	Hijriah Ahmad	70
6.	Muhammad Sobri Siregar	98
7.	Muhammad Supriadi	95
8.	Salsabila	92
9.	Soni Ardiansyah	78
10.	Yuniar	66
Rata-rata		78,8

Sumber data : Hasil Tes Baca Qur'an Remaja

Keterangan :

No	Total Nilai	Keterangan
1.	80 – 100	Lancar dan Fasih
2.	70 – 79	Kurang Lancar dan Kurang Fasih
3.	60 – 69	Tidak Lancar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata Remaja di Desa Sukaramai adalah 78,8 untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan tiga unsur yang telah penulis yaitu tajwid, makharijul huruf, dan fashahah dalam melafazkan Al-Qur'an.

Dengan nilai rata-rata 78,8 kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai masih dalam kategori kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid walaupun tidak untuk keseluruhan remaja.

Melihat hasil diatas, maka perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an agar dapat ditanggulangi dengan membuat upaya-upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Hasil wawancara dengan perwakilan salah satu orang tua dari remaja yaitu Bapak WS di Desa Sukaramai mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

“Menurut saya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an di kalangan remaja ini yaitu pertama, disebabkan di era globalisasi saat ini remaja lebih tertarik bermain gadget sehingga lupa dengan kebiasaan seperti dulu yaitu selalu rutin mengaji. Kedua, pengaruh lingkungan, anak-anak yang ada di kampung ini terbawak oleh lingkungan anak-anak yang tidak ikut mengaji”²

Hasil wawancara dengan guru mengaji yaitu ibu WWS di Desa Sukaramai mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an

“Faktor yang mempengaruhi kenapa di Desa Sukaramai ini banyak remaja yang tidak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar yaitu disebabkan oleh : pertama, minimnya sekolah-sekolah madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam disini, jadi disini ada sekolah umum saja yang belajar agamanya hanya seminggu sekali, itupun kalau misalnya gurunya hadir, jika tidak hadir maka dalam 1 minggu itu terlewat lah belajara agama. Dan madrasah disini juga hanya satu yang digunakan untuk belajar mengaji, dan yang menjadi gurupun hanya satu yaitu saya sendiri, tidak ada yang membantu. Dan yang sekolah mengaji ini dibuka hanya untuk anak-anak saja bukan remaja, dengan adanya sekolah mengaji ini remaja juga pasti bacaan Al-Qur’an nya akan lebih baik jika dia seusia anak-anak ikut sekolah mengaji. Tetapi banyak pula di lingkungan ini remaja sekarang dulunya seusia anak-anak tidak banyak yang ikut mengaji dikarenakan rasa malas dan tidak ada dorongan dari orang tua nya”³

Dilihat secara keseluruhan proses dan tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an remaja dapat disimpulkan bahwa perhatian remaja, orang tua dan masyarakat belum tumbuh. Banyak dari sebagian mereka belum menganggap bahwa membaca Al-Qur’an itu penting sehingga banyak remaja yang kurang ma itu penting sehingga banyak remaja yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Namun, ada beberapa remaja yang sudah mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

²Hasil wawancara dengan Bapak WS (mewakili orang tua remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun), Rabu, 26 Mei 2021, pukul: 19.01-19.35 WIB

³Hasil wawancara dengan Ibu WWS (guru mengaji di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun), Minggu, 30 Mei 2021, pukul: 14:00-14:30 WIB

a. Faktor Pendukung

Berikut ini hasil wawancara mengenai faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Qur'an bagi remaja di Desa Sukaramai pada Tabel 2.19 dibawah ini

Tabel 2.19

No	Faktor Pendukung Terjadinya Terjadi Proses Pembelajaran Al-Qur'an	Inisial	Jumlah Remaja
1.	Madrasah	DA, EDL, GA, MSS, SA	5
2.	Perkumpulan Pengajian	EDL, HA, MS, SA	4
3.	Orang tua	DA, EDL, GL, GA, HA, MSS, MS, S, SA, Y	10
4.	Individu	DA, EDL, GL, GA, HA, MSS, MS, S, SA, Y	10

Sumber Data : Hasil Wawancara dengan remaja

Dari data tersebut diatas dapat dipahami mengenai faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an bagi remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yaitu dorongan dari orang tua, madrasah, perkumpulan mengaji, dan juga faktor teman.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tersebut di atas ditemukan pula faktor-faktor penghambat, baik yang bersumber dari diri remaja maupun dari luar diri remaja itu sendiri. Adapun faktor penghambat yang dialami remaja di Desa Sukaramai dapat dilihat pada tabel 2.20

Tabel 2.20

No	Hambatan yang Dialami	Inisial	Jumlah Remaja
1.	Tidak ada kemauan / malas	DA, EDL, GL, GA, HA, MSS, S, SA, Y	9
2.	Kendala di waktu	DA, GL, GA, HA, MS	5
3.	Pergaulan teman	GA, MSS, S, SA, Y	5
4.	Gadget	GA, MSS, S, SA, Y	5

Sumber Data : Hasil Wawancara dengan remaja

Faktor penghambat berdasarkan urutan tertinggi sesuai data di atas adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada kemauan / malas dinyatakan oleh 9 orang
- b. Kendala di waktu dinyatakan oleh 5 orang
- c. Pergaulan teman dinyatakan oleh 5 orang
- d. Gadget dinyatakan oleh 5 orang

4. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Hasil wawancara dengan perwakilan salah satu orang tua dari remaja yaitu Bapak WS mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja dibentuklah pengajian yang dilaksanakan oleh remaja masjid ba'da isya sama-sama mengaji di masjid. Bagi yang belum paham atau belum fasih dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid diwajibkan tetap ikut, dan yang sudah fasih berperan untuk mengajari yang belum fasih. Jika ditelusuri remaja di lingkungan ini 50 % remaja bisa mengaji dan 50% lagi masih belum fasih, tetapi rata-rata semua sudah kenal huruf-huruf hanya saja masih kurang fasih. Maka dengan diadakannya pengajian-pengajian remaja masjid yang dipandu oleh orangtua atau tokoh masyarakat Insya Allah remaja yang belum lancar lama kelamaan menjadi lancar. Kemudian motivasi dan dorongan dari orang tua juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja, dengan adanya motivasi dari orangtua, mengajak anaknya untuk bertadarus

bersama dirumah, menyimak kesalahan bacaan anak itu juga sangat penting. Terakhir, yang dapat dilakukan orang tua yaitu dengan di les kan atau privat takhsin untuk anaknya, agar bacaan Al-Qur’annya baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid”⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun dengan memberikan motivasi dan dorongan serta memberikan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid dengan cara menyuruh anak ikut les/privat takhsin.

Hasil wawancara dengan guru mengaji yaitu ibu WWS mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di kalangan remaja di Desa Sukaramai

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an remaja di desa yaitu kita buka sekolah mengaji/madrasah. Kalau bisa banyak orang tua yang sadar agar anaknya disekolahkan mengaji, tetapi banyak juga orang tua di lingkungan ini yang tidak peduli akan hal tersebut, padahal sekolah mengaji di tempat ini tidak mahal. Jadi, kita harus membanguan kesadaram orang tua bahwa mengaji Al-Qur’an itu sangat penting. Walaupun sekolah mengaji di desa ini hanya ada untuk anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar saja, tetapi ini sangat penting diikuti sejak masih dibangku sekolah dasar, dengan anak sudah ada pembelajaran Al-Qur’an dari kecil maka ilmu tersebut akan terus dibawa sapa kapanpun. Dengan demikian, ketika usianya sudah beranjak remaja tentu saja kemampuan membaca Al-Qur’annya pun akan baik dan benar”⁵

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun dengan cara memberikan motivasi, dorongan, dan kesadaran kepada anak dan orang tua akan pentingnya membaca Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid dimulai sejak anak duduk di bangku sekolah dasar, agar menjadi bekal baginya dikemudian hari.

⁴Hasil wawancara dengan Bapak WS (mewakili orang tua remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun), Rabu, 26 Mei 2021, pukul: 19.01-19.35

⁵Hasil wawancara dengan Ibu WWS (guru mengaji di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun), Minggu, 30 Mei 2021, pukul: 14:00-14:30 WIB

Adapun hasil wawancara dengan remaja mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah 2.21 ini

Tabel 2.21

Upaya yang dilakukan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

No	Upaya yang dilakukan	Inisial	Jumlah Remaja
1.	Mendengarkan murottal Al-Qur'an	DA, MSS, S	3
2.	Mengulang kajian Al-Qur'an	EDL, HA, MSS, MS	4
3.	Meningkatkankan semangat diri untuk membaca Al-Qur'an	EDL, GL, HA, MSS, MS, SA	6
4.	Motivasi orang tua dan keluarga	DA, GA, HA, MSS, S,	5
5.	Ikut perkumpulan mengaji	EDL, HA, MS, SA	4
6.	Les Takhsin	HA	1

Sumber Data : Hasil Wawancara dengan remaja

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan yaitu menganalisa data tersebut agar nantinya memberikan arti positif sesuai apa yang diinginkan dala penelitian ini. Dalam rangka untuk mensistematiskan penganalisaan data, maka penulis menguraikan menurut urutan dalam penyajiannya. Hal ini dilakukana sebagai pertimbangan dala rangka untuk menilai apakah data yang telah disajikan sudah mampu menjawab dari perumusan masalah yang dikemukakan pada BAB terdahulu.

Menurut urutan dari perumusan masalah atau dalam penyajian data mengenai penganalisisan ini adalah :

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Secara teori pengertian kemampuan membaca Al-Quran menurut Muhammad Ishak diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Quran dan membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Di antara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah: 1) Kefasihan dan Adab dalam Membaca Al-Qur'an, 2) Ketepatan pada Tajwidnya, dan 3) Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.⁶

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Kemampuan membaca al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun oleh penulis diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara tarti, membaguskan huruf/kalimat-kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid, serta memahami dan mengetahui arti ataupun makna yang terdapat dalam bacaan, dan ketika membacanya akan dinilai sebagai ibadah.

Dikatakan mampu dalam membaca al-Qur'an apabila remaja mampu membaca al-Qur'an dengan memenuhi kriteria seperti hukum:

1. Tajwid
2. Makharijul huruf

Dalam penyajian data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat bahwa dari 10 orang remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun 3 orang dalam kategori tinggi, 4 orang dalam kategori sedang, dan 3 orang dalam kategori rendah, seperti pada Tabel 3.1 dibawah ini

⁶Muhammad Ishak (dkk), Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat, *Edu Religia: Volume 1, Nomor 4*, Edisi Oktober-Desember 2017, hal.609.

Tabel 3.1
Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa
Sukaramai Kecamatan Sibabangun

No	Nama	Nilai
1.	Dwi Agilia	69
2.	Elsa Dwi Lestari	68
3.	Gadis Lestari	77
4.	Galicia Amanda	75
5.	Hijriah Ahmad	70
6.	Muhammad Sobri Siregar	98
7.	Muhammad Supriadi	95
8.	Salsabila	92
9.	Soni Ardiansyah	78
10.	Yuniar	66
Rata-rata		78,8

Sumber data : Hasil Tes Baca Qur'an Remaja

Jadi dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun sesuai dengan kaidah tajwid masih kategori kurang mampu atau masih rendah dengan hasil nilai rata-rata 78,8.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

- a. 3 orang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an karena beberapa faktor yaitu: pertama, 3 orang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang tinggi karena mereka sering mengulang membaca Al-Qur'an walaupun tidak rutin berapa kali dalam sehari, tetapi minimal 1 kali dala sehari mereka tetap membaca. Kedua, mereka memiliki pengenalan Al-Qur'an sedari dini oleh orang tua. Ketiga, pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga yang

selalu menjadi motivasi agar selalu mengulang kajian Al-Qur'annya dalam sehari minimal 1 kali. Ketiga, mereka membaca Al-Qur'an juga dikarenakan kemauannya sendiri

- b. 4 orang remaja mendapatkan nilai sedang karena adanya rasa malas membaca Al-Qur'an dan adanya kendala waktu, seperti banyaknya tugas sekolah dan sudah ada pula beberapa remaja yang sudah bekerja dari pagi-malam hari.
- c. 3 orang remaja dalam kategori rendah karena, 2 orang remaja masih tingkat menengah pertama dan Al-Qur'an baru dikenalkan kepada mereka pada saat menduduki bangku madrasah tsanawiyah saja, dan membaca Al-Qur'an hanya sebagai kegiatan sekolah saja. Sedangkan 1 remaja lagi dikarenakan tidak ada pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan rumah, dan mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an hanya dari waktu menduduki bangku sekolah saja.

Jadi dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun yaitu yang paling utama adalah faktor dari dalam diri remaja itu sendiri, ada yang mau mempelajari Al-Qur'an dengan sendiri dan ada pula yang tidak ingin atau malas untuk mempelajarinya.

Selain itu faktor dorongan dari orang tua juga sangat penting. Ada sebagian orang tua sangat mendukung dan mendidik anaknya langsung membaca Al-Qur'an, ada yang dengan cara mengirim anaknya ke sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, dan ada pula orangtua yang tidak peduli sama sekali akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Dan adapula faktor guru mengaji dilingkungannya dan faktor teman sebaya.

3. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Dari hasil penelitian, maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu yang paling utama adalah kesadaran dari dalam diri remaja itu sendiri menanamkan bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an itu sangat penting, dengan cara memberikan motivasi dan dorongan dari

orangtua dan keluarga. Sehingga menimbulkan rasa keinginan sendiri untuk mempelajari Al-Qur'an tanpa adanya unsur paksaan.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an harus senantiasa dilakukan, tidak hanya dilakukan di tingkat madrasah saja, harus dibiasakan juga di perkumpulan-perkumpulan pengajian di desa, les takhsin, dan dibiasakan pula di lingkungan keluarga setiap hari.

Faktor pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi faktor utama untuk membuat remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun menjadi lancar kaji, dan pada akhirnya akan fasih pula dalam pengucapan.

Salah satu faktor penghambat remaja malas membaca Al-Qur'an adalah dikarenakan menggunakan *gadget/smartphone* tidak dengan benar, remaja menggunakan hanya sebagai bermain game online dan media sosial berkumpul bersama teman-teman sebayanya. Upaya yang dapat dilakukan remaja yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini yaitu *gadget/smartphone* untuk mendengarkan murottal Al-Qur'an, mengakses internet sehingga dengan mudah untuk mempelajari Al-Qur'an dari youtube dan media sosial lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun masih di golongkan dalam kategori rendah atau kurang mapu baik dalam segi ilmu tajwid, makhrajnya, dan kefasihannya dala membaca Al-Qur'an. Akan tetapi pada umumnya sudah mengenal huruf Al-Qur'an dan dapat membaca walaupun kurang fasih dan lancar. Namun ada beberapa remaja yang sudah digolongkan mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Setelah penulis mengamati dan mencermati dari hasil wawancara, hasil tes, observasi, dan dokumentasi di lapangan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an bahwa dari 10 orang remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun 3 orang dalam kategori tinggi, 4 orang dalam kategori sedang, dan 3 orang dalam ketegori rendah.
2. faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun yaitu yang paling utaa adalah faktor dari dalam diri remaja itu sendiri, ada yang mau memperlajari Al-Qur'an dengan sendiri dan ada pula yang tidak ingin atau malas untuk mempelajarinya. Selain itu faktor dorongan dari orang tua juga sangat penting. Ada sebagian orang tua sangat mendukung dan mendidik anaknya langsung membaca Al-Qur'an, ada yang dengan cara mengirim anaknya ke sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, dan ada pula orangtua yang tidak peduli sama sekali akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Dan adapula faktor guru mengaji dilingkungannya dan faktor teman sebaya.
3. upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemapuan membaca Al-Qur'an yaitu yang paling utama adalah kesadaran dari dalam diri remaja itu sendiri menanamkan bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an itu sangat penting, dengan cara memberikan motivasi dan dorongan dari

orangtua dan keluarga. Sehingga menimbulkan rasa keinginan sendiri untuk mempelajari Al-Qur'an tanpa adanya unsur paksaan. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an harus senantiasa dilakukan, tidak hanya dilakukan di tingkat madrasah saja, harus dibiasakan juga di perkumpulan-perkumpulan pengajian di desa, les takhsin, dan dibiasakan pula di lingkungan keluarga setiap hari. Memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini yaitu gadget/smartphone untuk mendengarkan murottal Al-Qur'an, mengakses internet sehingga dengan mudah untuk mempelajari Al-Qur'an dari youtube dan media sosial lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada saran yang ingin penulis sampaikan kepada:

1. Para remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun, selalu mengulang kajian Al-Qur'an minimal 1 kali dalam sehari dan lebih baik jika lebih, dengan terus melatih diri secara berulang-ulang maka akan terbiasa dan menjadi lancar pula. Jangan pernah merasa bosan dan malas untuk terus belajar dan mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama yang menjadi pedoman bagi setiap umat Muslim. Senantiasalah membaca dan mengamalkan yang terkandung di dalam Al-Qur'an agar Allah pun senantiasa memelihara kita dan menuntun ke jalan yang benar.
2. Orang tua/masyarakat, penulis ingin memberi saran kepada orang tua/masyarakat agar menumbuhkan kesadaran bahwa mempelajari Al-Qur'an sangat penting. Tetaplah didik dan beri dukungan kepada anak-anak kita untuk terus mempelajari Al-Qur'an mulai dari sejak dini hingga kelak menjadi dewasa. Dengan adanya dukungan dari orang tua maka anak akan semakin giat untuk terus belajar dan mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.
3. Guru mengaji, ada baiknya membuka sekolah mengaji untuk remaja juga, tidak hanya untuk anak-anak saja. Karena remaja Desa Sukaramai tersebut masih banyak yang kurang mampu membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013 *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H.A. Khisni. 2015. *Epistemologi Hukum Islam*. Semarang: Unissula Press Semarang.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.
- Imam Nawawi, Syekh. *Riyadhus Shalihin*. 2016. Depok: Senja Publishing.
- Ishak, Muhammad(dkk). Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat, *Edu Religia: Volume 1, Nomor 4*, Edisi Oktober-Desember 2017.
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jannah, Miftahul Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam, *Jurnal Psikoislamedia Volume 1*, Nomor 1, April 2016.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khudori, Anwar (dkk), Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B)*, 2019.
- Kristianty Wardany, Dini. 2016. *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Convident.
- Lioe Tjoe, Jo. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia, *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7*, Edisi 1 April 2013.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Marzuki dan Sun Choirol Ummah. 2020. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press.

- Mustolehudin, Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1-5, *Jurnal Analisa Volume XVIII, No. 01*, Januari-Juni 2011
- Nizhan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M).
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- RL Batubara, Jose Adolescent Development (Perkembangan Remaja), *Sari Pediatri, Volume 12, No. 1*, Juni 2010.
- Raco, J.R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sudrajat, Ajat (dkk). 2016. *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suparman (dkk). 2020. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Wade Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Affabeta Cv.
- Syarifuddin, Ahmad. 2008. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Umami, Ida. 2019. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv Nata Karya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9355/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021

20 Mei 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Dinda Gayatri Siregar
NIM	: 0301173489
Tempat/Tanggal Lahir	: Sibabangun, 01 September 1999
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: LINGKUNGN VI KELURAHAN SIBABANGUN KECAMATAN SIBABANGUN Kelurahan SEI KERA HILIR II Kecamatan MEDAN PERJUANGAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Lingkungan VI Sukaramai Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 20 Mei 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Pendidikan Agama
Islam



Digitally Signed



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN SIBABANGUN
KELURAHAN SIBABANGUN
Jalan M Sorimuda No. Sibabangun KodePos : 22654

SURAT KETERANGAN

No. Nomor : 470 / 564 / SK / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ETY SARI BULAN
NIP : 19751222 200212 2 003
Jabatan : Plh. LURAH SIBABANGUN
Kelurahan : Sibabangun

Memberikan izin kepada

Nama : Dinda Gayatri Siregar
Nim : 0301173489
Sem/Jur : VIII (delapan) / Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan pengumpulan data dan informasi dalam rangka penyelesaian SKRIPSI yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun" yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2021 – 28 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibabangun, 01 Agustus 2021
 Plh. Kelurahan Sibabangun



Eti Sari Bulan
 19751222 200212 2 003

LAMPIRAN 2: DOKUMENTASI

Foto bersama informan bernama Dwi Agilia, usia 15 tahun
Pendidikan terakhir MTS



Foto bersama informan bernama Elsa Dwi Lestari, usia 14 tahun
Pendidikan terakhir MTS



Foto bersama informan Gadis Lestari, usia 19 tahun
Pendidikan terakhir SMA



Foto bersama informan bernama Galicia Amanda, usia 16 tahun
Pendidikan terakhir SMA



Foto bersama informan bernama Hijriah Ahmad, usia 14 tahun
Pendidikan terakhir PESANTREN



Foto bersama informan bernama Muhammad Sobri Siregar, usia 19 tahun,
pendidikan terakhir MAN

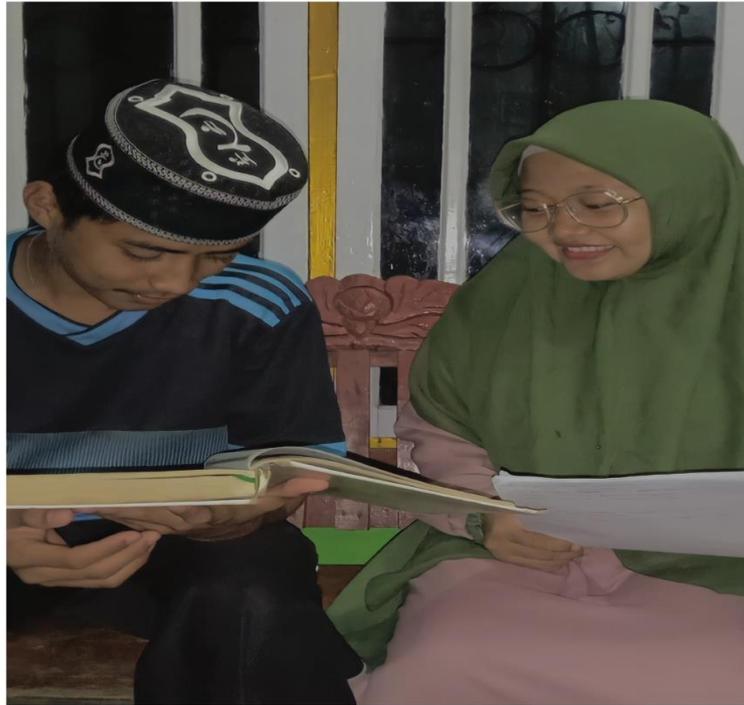


Foto bersama informan bernama Muhammad Sobri Siregar, usia 19 tahun
pendidikan terakhir MAN



Foto bersama informan bernama Salsabila, usia 19 tahun
Pendidikan terakhir SMA



Foto bersama informan bernama Soni Ardiansyah, usia 19 tahun
Pendidikan terakhir MAN



Foto bersama informan bernama Yuniar, usia 19 tahun
Pendidikan terakhir SMK



Foto bersama narasumber yaitu Bapak WS
Perwakilan salah satu dari orang tua remaja



Foto bersama narasumber yaitu Ibu WWS
Guru mengaji di Desa Sukaramai

LAMPIRAN 3 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Riwayat Hidup

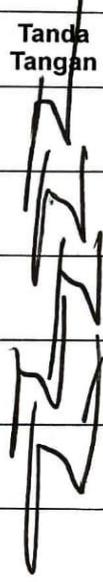


Dinda Gayatri Siregar merupakan anak ke 4 (empat) dari 5 bersaudara, buah hati dari pasangan suami istri Wildan Siregar dan Nurmiani. Penulis ini lahir di Desa Sukaramai, pada tanggal 01 September 1999. Pendidikan formal pertamanya di SDN 156480 Sibabangun terdaftar mulai tahun 2007-2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTSN Batang Toru. Setelah menamatkan pendidikan di SMA N 1 Sibabangun, ia melanjutkan pendidikan S1 dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Sumatera Utara. Saat ini penulis sedang dalam proses penyelesaian pendidikan S1 (S.Pd.) Penulis aktif dalam organisasi intra sejak memulai studi S1, yaitu Lembaga Dakwah Kampus (LDK).

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

Judul Proposal : Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
20/01/2021	Mendiskusikan rencana judul Skripsi	Memilih judul yang mudah untuk dipelajari	
02/02/2021	Mendiskusikan dan mengajukan rencana judul	Disarankan untuk mengonklisis sampai tuntas.	
18/03/2021	Bimbingan kerangka Proposal	membuat kerangka proposal	
06/04/2021	Pendalaman proposal	memahami isi proposal yang telah dibuat	
14/04/2021	ACC proposal	Revisi penulisan yang salah	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

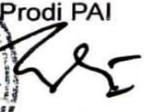
Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad, MA

Judul Proposal : Kemampuan Membaca Al-Qur'an di kalangan
Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan
Sibatangun

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
15/01/2021	Konsultasi judul skripsi	memilih judul yang mudah dipahami	
13/02/2021	Pembahasan BAB I	Mengikuti tata cara di dalam buku panduan skripsi	
20/04/2021	Bimbingan Proposal	Memperbaiki penulisan yang salah, dan menambahkan beberapa isi proposal.	
26/09/2021	ACC Proposal	Revisi penulisan yang salah	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004



Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA

Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Al-Quran di kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
26/ Juli 2021	Men-cek revisi proposal dan memberikan arahan	Perbaikan	<i>[Signature]</i>
27/ Juli 2021	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	Perbaikan Tampilan	<i>[Signature]</i>
02/ Agustus 2021	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	Perbaikan Tampilan	<i>[Signature]</i>
16/ Agustus 2021	Revisi skripsi	Perbaikan Tampilan	<i>[Signature]</i>
02/ September 2021	Skripsi	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

[Signature]

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad, MA

Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
23 / Agustus 2021	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	Perbaiki penulisan skripsi	
25 / Agustus 2021	Revisi penulisan dan isi skripsi	Perbaiki penulisan skripsi	
30 / Agustus 2021	Revisi skripsi	Perbaiki BAB 4 dan 5	
31 / Agustus 2021	Revisi skripsi	Perbaiki BAB 4 dan 5	
01 / September 2021	ACC Skripsi	ACC skripsi	

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI



Dr. Mahariah, M. Ag
NIP. 19750411 200501 2 004